

**STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM  
KARAOKE DANGDUT (KAKDUT) PADA  
RADIO SUARA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RENDY ILHAMSYAH SIREGAR**

**13.853.0005**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

**STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM  
KARAOKE DANGDUT (KAKDUT) PADA  
RADIO SUARA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**RENDY ILHAMSYAH SIREGAR**

**13.853.0005**

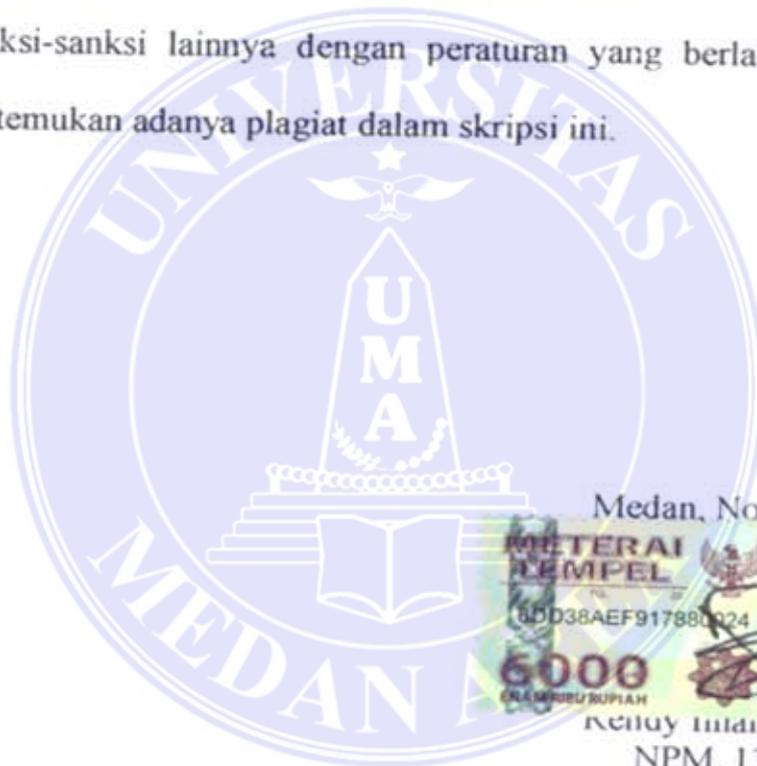
Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S1 merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, November 2017



*Kenny Mamsyah Siregar*  
NPM. 13.853.0005

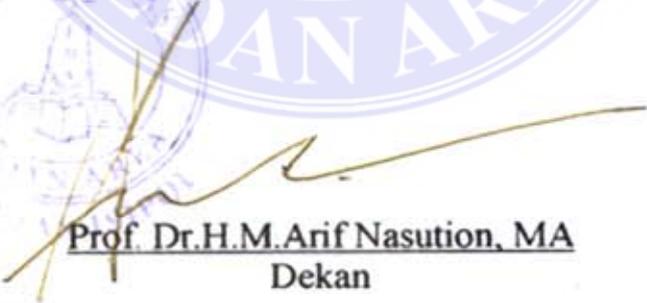
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut  
Pada Radio Suara Medan  
Nama : Rendy Ilhamsyah Siregar  
NPM : 13.853.0005  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Dr. Yan Hendra, M.Si  
Pembimbing I

  
Drs. Novri, MM  
Pembimbing II

  
Prof. Dr. H.M. Arif Nasution, MA  
Dekan

Tanggal Lulus :

## ABSTRAK

### STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM KARAOKE DANGDUT (KAKDUT) PADA RADIO SUARA MEDAN

Oleh

**Rendy Ilhamsyah Siregar**

Karaoke Dangdut atau yang disebut KAKDUT merupakan sebagai salah satu acara unggulan di Radio Suara Medan merupakan program acara yang mengudara setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jadwal siar pukul 13.00-15.00 WIB. Acara yang menyiarkan dan mengajak masyarakat untuk Karaoke Dangdut di radio Suara Medan dan/atau Karaoke melalui *on air by phone* serta memutar lagu-lagu dangdut yang hits. Maka dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen penyiaran program acara karaoke dangdut. Strategi yang dipakai oleh radio untuk karaoke dangdut menggunakan strategi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Metode yang digunakan peneliti metode kualitatif, yaitu menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data-data kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam terhadap Manager Radio dan Penyiar.

Kata Kunci: Karaoke Dangdut, POAC, Program Unggulan.

## **ABSTRACT**

### **STRATEGY OF BROADCASTING PROGRAM OF KARAOKE DANGDUT (KAKDUT) ON RADIO VOICE MEDAN**

**Oleh**

**Rendy Ilhamsyah Siregar**

Karaoke Dangdut or called KAKDUT is one of the flagship event in Radio Suara Medan is an event program that airs every Monday to Saturday with broadcast schedule at 13:00 to 15:00 pm. Events that broadcast and invite people to Karaoke Dangdut on Suara Medan and / or karaoke radio via on air by phone and play dangdut songs that hits. So with this research aims to find out how the management strategy of broadcasting programs karaoke dangdut event. The strategies used by radio for dangdut karaoke use the POAC strategy (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). The method used qualitative researcher, that is explain the phenomenon by collecting data then analyzed to get a conclusion. This research was conducted by observation and in-depth interview on Radio Manager and Broadcaster.

Keywords: Karaoke Dangdut, POAC, Featured Program.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena atas rahmat dan ridha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memenuhi Program Studi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Penulis menerima banyak bantuan baik secara moral maupun materil, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut (KAKDUT) Pada Radio Suara Medan” dapat diselesaikan. Teruntuk kepada *Kedua Orangtua Saya (Ayah dan Ibu) dan keluarga*, penulis sangat berterima kasih atas do’a dan dukungan yang tiada hentinya yang diberikan kepada penulis. Untuk menyelesaikan Skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri. Banyak pihak-pihak yang membantu penulis saat proses penyelesaian Skripsi ini. Maka, penulis ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Arif Nasution, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
2. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Ketua Sidang
3. Bapak Dr. Yan Hendra, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Drs. Novri, MM, selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Sekretaris Skripsi
6. Bapak dan Ibu selaku Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beserta para Staff nya.
7. Serta Teman-teman Ilmu Komunikasi Stambuk 2013 yang selalu Mendukung.

Harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis.

Medan, Desember 2017

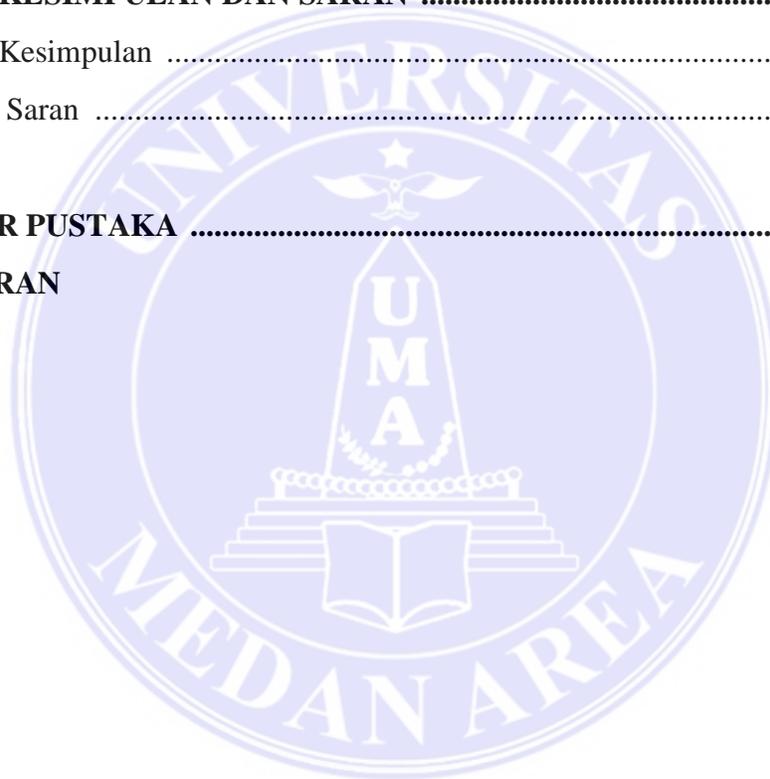
Rendy Ilhamsyah Siregar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Perumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Komunikasi .....	9
2.1.1 Definisi Komunifikasi .....	9
2.1.2 Proses Komunikasi .....	11
2.1.3 Konseptual Komunikasi .....	12
2.1.4 Fungsi Komunikasi .....	14
2.2 Komunikasi Massa .....	17
2.2.1 Karakteristik Komunikasi Massa .....	17
2.2.2 Fungsi Komunikasi .....	18
2.2.3 Fungsi Media Massa .....	19
2.2.4 Jenis-jenis Media Massa .....	19

2.3 Media Massa Radio .....	20
2.3.1 Pengertian Media Radio .....	20
2.3.2 Karakteristik Media Radio .....	22
2.3.3 Siaran Radio .....	24
2.3.4 Tugas dan Pekerjaan Penyiar .....	25
2.3.5 Kualifikasi Penyiar.....	26
2.3.6 Persiapan sebelum Menyiar .....	28
2.3.7. Produksi Siaran .....	30
2.3.8. Manajemen Radio .....	32
2.3.9. Program Acara .....	35
2.4. Sejarah Radio Sumatera Utara dan Radio Medan .....	36
2.4.1. Sejarah Singkat Radio Bonita Jaya Medan .....	38
2.4.2. Sejarah Dangdut .....	40
2.4.3. Perkembangan Musik Dangdut pada Tahun 2000-an.....	46
2.4.4. Dangdut <i>Live</i> .....	47
2.4.5. Jadwal Acara Sepekan .....	51
2.4.6. Format Siaran .....	55
2.4.7. Lisensi Lagu-lagu Radio Bonita Jaya Suara Medan .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
3.1 Metode Penelitian Kualitatif .....	64
3.2 Penentuan Sumber Data Penelitian .....	65
3.3 Kategori Penelitian .....	66
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.5 Pengujian Kreadibilitas .....	68
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	70
4.1.1 Tujuan Pendiri Perusahaan .....	71

4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	72
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan .....	72
4.2	Uraian Hasil Wawancara .....	98
4.2.1	Narasumber Pertama .....	98
4.2.2	Narasumber Kedua .....	100
4.3	Pembahasan Terhadap Hasil Penelitian .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>105</b>
5.1	Kesimpulan .....	105
5.2	Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>108</b>
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jadwal Acara Radio Bonita Jaya Suara Medan .....	52
Tabel 2. Rundown Iklan Radio Bonita Jaya Suara Medan .....	53
Tabel 3. Daftar Lagu-lagu Radio Bonita Jaya Suara Medan .....	58



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	72
Gambar 3. Narasumber Pertama .....	98
Gambar 4. Narasumber Kedua .....	100



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Radio merupakan bagian industri media massa yang saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan yang relatif cepat dari radio siaran Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah stasiun radio yang terus bertambah tiap tahunnya. Data yang didapat dari internet (<http://www.gogle.co.id>) akhir tahun 2007 tercatat lebih dari 2000 buah stasiun radio yang 1034 buah diantaranya adalah radio swasta, dan sisanya radio pemerintah dengan jumlahnya yang kini terus bertambah, hal ini mengingat pengelolaan radio komersil telah menjadi bidang bisnis yang menguntungkan. Persaingan yang semakin ketat diantara radio siaran swasta untuk meraih segmen pendengar yang ingin di raih, mendorong para pengelola radio siaran untuk berkerja lebih keras, untuk itulah berbagai jenis program kegiatan yang menarik digelar radio-radio siaran agar dapat menjaring pendengar yang lebih luas.

Radio merupakan salah satu media penyiaran atau media elektronik Menurut UU Nomor 32 tahun 2002 pasal 1 ayat 2 penyiaran adalah kegiatan menyebarluaskan siaran melalui sarana pemancar dan/atau sarana transmisi darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Menurut Morissan (2011: 133):

Banyak pemodal yang tertarik untuk terjun dalam bisnis media yang menjual informasi, dengan menerbitkan surat kabar, membuat televisi, memanfaatkan internet ataupun radio. Mengelola bisnis media penyiaran

merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya.

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program radio. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut diperlukan strategi mengelola radio, Prayudha (2005: 43) menyebutkan

“pada saat para pengelola stasiun penyiaran radio hendak merencanakan beroperasi, salah satu faktor yang perlu menjadi kajian khusus adalah cara menetapkan target pendengar”. Apalagi dengan masa sekarang ini, kompetisi semakin tinggi target pendengar menjadi prioritas. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar tersebut diperlukan “*programming*”.

*Programming* itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program demi program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk stasiun format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio.

Prayudha (2005: 43) menjelaskan:

Proses perencanaan *programming* yang paling penting adalah pertimbangan mengenai tingkatan yang ingin kita capai dan cara mengelola *programming* tersebut. Hanya dengan melalui kesuksesan *programming* inilah pengembangan citra dan reputasi *brand* terhadap pendengar akan diraih sebanyak-banyaknya.

Strategi Manajemen Program Siaran Radio adalah seni, ilmu, teknik, dan proses pengelolaan program siaran radio di tingkat strategi, yaitu tingkat tertinggi yang biasanya disusun oleh Dewan Direksi dan dilaksanakan oleh Direktur Program (PD) serta tim eksekutif stasiun radio. Manajemen strategis memberikan arahan menyeluruh untuk pemrograman siaran radio, menyangkut ide, metode, riset, teknologi pemrograman, dan peraturan. Strategi manajemen program siaran radio diperlukan oleh sebuah media radio untuk merencanakan bagaimana agar program yang disiarkan bisa menarik banyak pendengar dan pengiklan.

Manajemen Penyiaran ialah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran. Ini berarti manajemen penyiaran sebagai motor penggerak organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran. Pemrograman (*programming*) adalah mengatur dan menyusun materi-materi siaran atau acara-acara yang merupakan hasil produksi media penyiaran. Pengaturan waktu pengudaraannya dilakukan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan karakter media penyiaran. Bertujuan sebagai strategi untuk meraih target audiens yang diinginkan dan diharapkan mampu mengatasi persaingan pasar. Sebelum membuat program, pengelola media penyiaran harus mampu membidik target pendengar atau pemirsanya secara tepat.

Sama seperti organisasi media massa lainnya, radio juga memiliki manajemen media yang bertugas dan bertanggung jawab atas suksesnya sebuah radio swasta. Manajemen sendiri memiliki arti “suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain” (Morissan, 2011).

Manajemen media disini memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Setiap media massa memiliki strategi sebagai upaya untuk mencapai target perusahaan. Strategi sendiri adalah “suatu peranan aktif dan rasional untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi” (Morissan, 2011).

Radio Suara Medan dengan labelnya Suara Medan Bandar Dangdut nya Enak. Kota Medan Metropolitan merupakan salah satu radio siaran swasta yang telah punya nama di kota Medan. Format siaran radio Suara Medan yang hampir seluruhnya mengemas paket acara musik dangdut dari keseluruhan acara yang digelar. Persaingan yang ketat, terutama dengan radio lain yang berformat siaran

dangdut untuk merebut segmen pendengar kelas menengah bawah telah mendorong pengelola Radio Suara Medan untuk melakukan kegiatan periklanan secara lebih gencar dengan mempromosikan acara-acara unggulannya.

Radio Bonita Jaya Suara Medan atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Radio Dangdut Medan” berdiri pada tanggal 26 Februari 2000. Persentase format acara yang mencapai 70 % adalah untuk pemutaran musik dan 30% lagi adalah untuk menebak lagu, budaya, berita, dan iklan sebagai selingan acaranya (informasi dari hasil wawancara dengan seorang personalianya yaitu Bpk Dharma, Maret 2017).

Agar lebih spesifik, radio ini menampilkan musik dangdut sebagai siaran utamanya. Bertujuan untuk membuat radio ini berbeda dengan radio lainya karena hanya berfokus pada musik dangdut sebagai materi utama yang disiarkan di radio ini. Selain itu, pihak radio juga melihat bahwa radio yang ada di kota Medan belum ada yang secara khusus menyiarkan musik dangdut sebagai program utama siarannya. Dengan kata lain, radio ini digunakan sebagai sebuah media yang khusus memutar musik dangdut untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen) akan musik dangdut. Untuk format pemutaran musik, 70 % adalah musik dan lagu dangdut, 15 % untuk lagu India (Bollywood), 10 % untuk lagu Melayu, dan 5 % untuk lagu daerah Tapanuli, Karo. Pada awalnya, radio ini memutar musik dangdut sebanyak 90 %, namun atas permintaan pendengarnya maka diputar juga musik-musik diluar dangdut seperti lagu India, Melayu, Tapanuli, dan Karo dengan alasan untuk menambah wawasan pendengar atau *fans* radio akan musik-musik di luar dangdut. Namun demikian, dangdut tetap menjadi fokus siar utama

radio Bonita Jaya Suara Medan. Karena itulah radio ini disebut juga dengan “Radio Suara Dangdut Medan.”

Yang menjadi acara unggulan radio ini ada 3, yaitu:

1. *Dakota* atau Dangdut Kota yang terdiri dari 3 segmen: segmen a). pembacaan berita dan harian lokal; segmen b) berisi humor dan anekdot; dan yang terakhir segmen c). berisi *polling* interaktif tentang masalah yang terjadi di Medan (Sumatera Utara).
2. *Pildangdut* (pilih-pilih lagu dangdut) menemani ibu rumah tangga menyelesaikan pekerjaan mereka dengan memutar lagu-lagu pilihan mereka.
3. *Karoke Dangdut* adalah *Karoke Dangdut* (KakDut) yang menyajikan informasi tentang koleksi lagu-lagu dangdut terbaru dan dapat berkaraoke dangdut di rumah atau Radio Suara Medan.

Karaoke Dangdut (KAKDUT) sebagai salah satu acara unggulan Radio Suara Medan merupakan program acara yang mengudara setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jadwal siar pukul 13.00-15.00 WIB. Acara yang menyiarkan dan mengajak masyarakat untuk Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan dan Karaoke melalui *on air by phone* serta memutar lagu-lagu dangdut yang hits.

Yang menarik perhatian penulis secara etnomusikologi, bahwa Radio Bonita Jaya Suara Medan ini memilih lagu-lagu dangdut sebagai materi acara unggulannya. Dengan kata lain produk musik yang disiarkan radio ini adalah mengacu kepada produk budaya, yaitu musik dangdut. “*Musik dangdut* adalah salah satu genre musik yang berkembang di Indonesia yang lahir dari perpaduan musik India (pada penggunaan tabla), Arab (cengkok dan harmonisasi), dan

berakar pada musik Melayu pada tahun 1940". (Mauly Purba 2006, 77 -78). Agar lebih dekat dengan pendengarnya, maka radio ini juga memberikan kesempatan kepada pendengarnya untuk *merequest* lagu-lagu kesayangan mereka.

Pada segmen acara Karaoke Dangdut, diadakan juga karaoke dangdut yang memberikan kesempatan kepada pendengarnya untuk menyalurkan minat bernyanyi (dangdut) melalui *karaoke on-line* via telepon. Perkembangan Radio (perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siaran radio yang ada di kota Medan dengan mengusung format acara yang berbeda antara satu radio dengan radio lainya) di Medan pada saat ini mendapat sambutan yang hangat dari pendengarnya. Hal ini dapat diketahui dari jumlah penelefon yang bertambah setiap harinya di sebahagian besar radio.

Respon yang baik tersebut dapat juga kita lihat dari kreativitas pendengar radio yang membentuk *Focus Group Discussion (FGD)*. Ini berfungsi sebagai wadah para pendengar untuk melakukan diskusi di luar program siaran radio, melakukan aktifitas yang berhubungan dengan radio di luar jadwal siar dan juga untuk menambah kedekatan antara radio dengan fansnya. Demikian halnya dengan Radio Bonita Jaya Suara Medan, memiliki sebuah wadah untuk melakukan sebuah diskusi diluar program siaran radio yang disebut dengan Suara Medan Fans Club (SMFC). SMFC ini didirikan atas inisiatif dari fans radio yang ingin kedekatan mereka tidak hanya dilakukan ketika *on air* saja, namun dapat dilakukan di luar jadwal siar radio (*off air*). Pihak radio hanyalah sebagai fasilitator.

Dengan adanya program Karaoke Dangdut ini masyarakat dapat mengenal dan mengetahui program yang banyak diminati masyarakat. Strategi Manajemen

penyiaran dalam Program Karaoke Dangdut harus dapat meningkatkan lagi sebagai program keunggulan bagi masyarakat banyak karena selain untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat yang sudah lebih dahulu mengenal acara tersebut, juga sekaligus ingin memberitahukan atau menginformasikan kepada masyarakat yang belum mengetahui acara Karaoke Dangdut agar mereka turut mengikuti acara tersebut. Dengan program Karaoke Dangdut itu sendiri merupakan sebuah proses mengatur program demi program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuk stasiun format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut“ Bagaimana Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut Dapat Berkembang Sebagai Program Unggulan di Radio Suara Medan “.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut pada Radio Suara Medan.
2. Bagaimana Strategi Manajemen Radio Suara Medan 94,7 FM untuk pencapaian target semakin meningkat dengan adanya program radio Karaoke Dangdut Sebagai program unggulan.
3. Bagaimana Strategi Manajemen Radio Suara Medan 94,7 FM sebagai media yang merencanakan Karaoke Dangdut yang disiarkan bisa menarik banyak pendengar dan pengiklan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Strategi Manajemen Penyiaran Program Karaoke Dangdut pada Radio Suara Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan Strategi Manajemen Penyiaran dalam Program Karaoke Dangdut sebagai program keunggulan bagi masyarakat.
3. Untuk mengetahui Strategi Manajemen Penyiaran sebagai media yang merencanakan bagaimana agar program yang disiarkan bisa menarik banyak pendengar dan pengiklan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi keilmuan yang terkait tentang strategi manajemen penyiaran program acara di radio. Kemudian, penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi sumber data penelitian-penelitian yang baru nantinya.

2. Secara Praktis

Bagi Radio Suara Medan, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan strategi manajemen penyiaran program acara Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan.

Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

J: Penyiarnya baik, tampan, pintar dan bisa membuat fans atau pendengarnya tidak merasa takut ketika karaoke, tidak kaku saat membawakan siaran dengan santai.

T: Menurut kamu adakah kekurangan di program acara Karaoke Dangdut?

J: Ada, karena waktu untuk karaokean sangat terbatas, kemudian suara terkadang tidak jelas, kemudian kurang melakukan lomba atau jumpa fans.

T: Menurut kamu adakah kelebihan di program acara Karaoke Dangdut?

J: Kelebihan kita dapat berkaraokean di Radio Suara Medan, dapat menunjukkan bakat menyanyi, dapat didengar oleh orang lain ketika kita sedang bernyanyi, banyak lagu-lagu baru sehingga saya dapat memilih dan tidak merasa bosan kita menyanyi.

T: Bagaimana strategi manajemen radio dengan program acara Karaoke Dangdut?

J: Strategi yang mereka pakai untuk menarik pendengar bagus, mereka pandai membuat pendengarnya tidak jenuh, semakin banyak peminat pendengar Karaoke Dangdut. Mempunyai segmen sendiri contoh seperti Karaoke Dangdut mempunyai program yang paling banyak diminatin oleh pendengar kemudian mempunyai program yang unggul dan satu-satunya program karaoke dangdut yang ada di Kota Medan.

T: Menurut kamu adakah saran dan pesan untuk program acara Karaoke dangdut?

J: Saran dan pesan untuk Radio Suara Medan, tingkatkan lagi kinerja yang baik, kemudian selalu ditambah lagu-lagu yang baru, kemudian di

gedung Radio Suara Medan di rapikan lagi dan dibuat cantik sehingga masyarakat melihatnya lebih enak, kemudian membuat program Karaoke Dangdut menjadi terkenal di Indonesia, dan sering melakukan lomba-lomba karaoke dangdut supaya yang menang dapat dikordinir atau di daftarkan lagi ketingkat nasional, sehingga Radio Suara Medan menjadi terkenal.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2. 1. Komunikasi

##### 2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (*Human communication is the process through which individuals in relationships, group, organizations and societies-respond to and create messages to adapt to the environment and one another*).

*William F. Glueck* yang menjelaskan bahwa komunikasi dapat dibagi menjadi dengan dua bentuk. yaitu sebagai berikut.

1. *Interpersonal Communications*: Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

2. *Organization Communications*: Proses dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang yang banyak dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada hubungan.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif dalam Effendy (1994:10) bahwa para peminat komunikasi mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa “cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says, What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/ *channel*/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

### 2.1.2. Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell, Effendy (1994:11-19) membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

#### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*kial/gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan. Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1994) menyatakan bahwa :

Komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) , yakni paduan pengalaman dan pengertian (*collection of experiences and meanings*) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm

menambahkan, bahwa bidang (*field of experience*) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi.

Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain.

## 2. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dan sebagainya) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dan sebagainya).

### 2.1.3. Konseptual Komunikasi

Deddy Mulyana (2005:61-69) mengategorikan definisi-definisi tentang komunikasi dalam tiga konseptual yaitu:

#### 1. Komunikasi Sebagai Tindakan Satu Arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses

searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab. Pemahaman komunikasi dalam konsep ini, sebagai definisi berorientasi-sumber. Definisi seperti ini mengisyaratkan komunikasi semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuk untuk melakukan sesuatu.

## 2. Komunikasi Sebagai Interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, Shanon dan Weaver (dalam Wiryanto, 2004), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

## 3. Komunikasi Sebagai Transaksi

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap

sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan atau pesan nonverbal.

#### **2.1.4. Fungsi Komunikasi**

William I. Gordon (dalam Deddy Mulyana, 2005:5-30) mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

##### **1. Sebagai Komunikasi Sosial**

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan orang lain.

Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

- a. Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. George Herbert Mead (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) untuk orang-orang disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita.
- b. Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas misalnya

pada penanya dalam sebuah seminar. panjang lebar mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.

## 2. Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.

## 3. Sebagai Komunikasi Ritual

Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritual-ritual lain seperti berdoa (shalat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa. Negara, ideologi atau agama mereka.

#### 4. Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan (*impression management*), yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakan pakaian formal dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan.

Berkenaan dengan fungsi komunikasi ini, terdapat beberapa pendapat dari para ilmuwan yang bila dicermati saling melengkapi. Misal pendapat Onong Effendy (1994), ia berpendapat fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Sedangkan Harold D. Lasswell (dalam Nurudin, 2004: 32 dan Effendy, 1994:27) memaparkan fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Penjajagan/pengawasan lingkungan (*surveillance of the information*) yakni penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat.

- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya .
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.

## **2. 2. Komunikasi Massa**

Definisi komunikasi massa adalah suatu proses dimana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

### **2. 2. 1. Karakteristik Komunikasi Massa**

Ciri- ciri dan karakteristik komunikasi massa meliputi sifat dan unsur yang tercakup didalamnya (Suprpto, 2006:13). Adapun karakteristik komunikasi massa adalah:

- a. Sifat komunikasi, yaitu komunikasi massa yang ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya relatif besar, heterogen dan anonim. Jumlah besar yang dimaksudkan hanya dalam periode waktu yang singkat saja dan tidak dapat diukur beberapa total jumlahnya.
- b. Sifat media massa, yaitu serempak dan cepat. Serempak (*Simultanety*) berarti bahwa keserempakan kontak antara komunikator dengan komunikasi yang demikian besar jumlahnya. Pada saat yang sama, media massa dapat membuat khalayak secara serempak dapat menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu sifat dari media massa adalah cepat (*rapid*), yang berarti memungkinkan pesan yang disampaikan pada banyak orang dalam waktu yang cepat.
- c. Sifat pesan, Pesan yang disampaikan melalui media massa adalah bersifat umum (*Public*). Media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, bukan untuk kelompok orang tertentu. Karena pesan komunikasi melalui media massa sifatnya umum, maka lingkungannya menjadi universal tentang segala hal dan dari berbagai tempat di seluruh dunia. Sifat lain dari pesan melalui media massa adalah sejenak (*Transient*), yaitu hanya untuk sajian seketika saja.
- d. Sifat komunikator, karena media massa merupakan lembaga organisasi, maka komunikator dalam komunikasi massa, seperti wartawan, sutradara, penyiar, pembawa acara adalah komunikator yang

terlembagakan. Media massa merupakan organisasi yang rumit, pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil kerja kolektif. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya komunikasi massa ditentukan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam organisasi massa.

Sifat atau efek yang ditimbulkan pada komunikasi tergantung pada tujuan komunikasi yang dilakukan oleh para komunikator. Apakah tujuannya agar komunikasi hanya sekedar tahu saja, atau komunikasi berubah sikap dan pandangannya, atau komunikasi dapat berubah tingkah lakunya, bahkan komunikasi hanya mengonsumsi berita sesuai dengan kebutuhan yang ingin mereka dapatkan dari media, misalnya informasi tentang tempat liburan di akhir pekan, tempat olahraga yang tepat untuk menyegarkan tubuh, serta berbagai informasi kuliner yang dapat memanjakan lidah, atau informasi pasar tentang perkembangan berbagai harga untuk komoditi atau barang tertentu.

### **2.2.2. Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide (Winardono, 2006:57). Komunikasi massa dapat berfungsi untuk:

- a. Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, opini, pesan, komentar sehingga orang lain bisa mengetahui keadaan yang telah kita berikan.
- b. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- c. Motivasi, mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar, melalui media massa.
- d. Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- e. Pendidikan, yaitu dengan menyajikan informasi yang mengandung nilai edukasi, sehingga membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara informal.
- f. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran siaran radio, televisi atau media cetak. pertukaran ini memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna

- memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta memperkuat kerjasama masing-masing negara.
- g. Hiburan, media massa adalah sarana yang banyak menyita waktu luang semua golongan usia, dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetikanya dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, bunyi, gambar, dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya hiburan lain.
  - h. Integrasi, yaitu banyaknya negara-negara didunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu, karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat digunakan untuk menghubungkan perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

### 2.2.3. Fungsi Media Massa

Menurut Robert K, Avery menyatakan bahwa media massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. *The surveillance of environment*, yaitu media massa berfungsi sebagai pengamatan terhadap lingkungan, penyingkap ancaman dan kesempatan untuk mempengaruhi nilai masyarakat, serta sebagai sebagian unsur didalamnya.
2. *The corralation of the part of society in responden to the environment*, yaitu fungsi media massa untuk mengadakan koralasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interprestasi.
3. *The transmission tha social harietage from one generation to the next generation*, yaitu media massa berperan untuk memindahkan nilai-nilai budaya dan warisan dari satu generasi ke generasi lainnya.

### 2.2.4. Jenis-jenis Media Massa

Jenis-jenis media massa saat ini secara garis besar dibagi tiga:

1. Media Cetak (*Printed Media*): Surat kabar, Tabloid, Majalah
2. Media Elektronik (*Electronic Media*): Radio, Televisi, Film/Video
3. Media Siber (*Cyber Media*): Website, Portal Berita, Blog, Media Sosial

## **2.3. Media Massa Radio**

### **2.3.1. Pengertian Radio**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Radio adalah suatu perlengkapan elektronik yang termasuk media audio. Dan hanya memberikan rangsangan audio (pendengar). Dengan melalui alat ini orang dapat mendengar siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting dan baru, masalah-masalah dalam kehidupan serta acara rekreasi yang menyenangkan. Dapat dimengerti kalau audio menjadi media pendidikan dalam berbagai aspeknya. Karena media ini memang memiliki potensi dan kekuatan yang amat berpengaruh dalam dunia kependidikan.

Radio pendidikan adalah radio yang memanfaatkan dunia pembelajaran, dimana pola atau ruang lingkup pembelajaran ialah pendidikan formal, nonformal, yang meliputi pembelajaran. Dengan format radio pendidikan dan informasi (jauh berbeda dengan siaran-siaran radio lain yang cenderung lebih besar porsi kepada siaran hiburan), radio pendidikan mampu menarik perhatian audiens yang haus akan informasi yang obyektif dan berbobot. Media audio/radio pembelajaran adalah suatu media yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan/pembelajaran melalui compact disc atau disiarkan melalui station pemancar radio

Menurut UU No. 32/2002 tentang penyiaran: "Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan".

Menurut Bachtiar (2006: 105) radio siaran adalah “salah satu dari alat komunikasi”. Di radio ini muncul proses komunikasi antara penyampaian pesan atau komunikator dengan yang menerima pesan atau komunikan melalui media dalam hal ini adalah radio.

Menurut J.B Wahyudi (2005: 56) :

Definisi radio adalah pemancaran gelombang elektromagnetik yang membawa muatan signal suara yang dibentuk dari mikrofon, kemudian pancaran ini diterima sistem antena yang diteruskan ke pesawat penerima (radio) dan signal radio itu diubah kembali menjadi suara atau audio dalam loudspeaker.

Maka dapatlah dipahami bahwa radio merupakan penyebaran informasi secara elektromagnetik yang bersifat audio. Kesimpulan dari definisi diatas adalah radio menggunakan salah satu alat komunikasi massa yang menggunakan medium signal suara dan signal tersebut dapat diterima dari pesawat melalui suatu proses dan dapat didengar dimana saja. Pendengar radio adalah anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, bahkan lanjut usia bisa mendengar radio kapanpun dan dimanapun.

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896, pada awalnya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan negara secara umum.

Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an, sejak itu perkembangannya berkembang pesat. Radio merupakan sumber informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi. Perkembangan radio di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan

Belanda, Jepang, masa kemerdekaan dan zaman orde baru dan radio siaran disebut sebagai *The fifth Estate* atau memiliki kekuasaan kelima dengan lima kekuatan yaitu: fungsi kontrol sosial, memberikan informasi menghibur, mendidik serta melakukan kegiatan persuasif.

Radio siaran memiliki gaya penyiaran sendiri atau yang disebut *radio siaran style*, yaitu:

1. *Imajinatif*, pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya mengandalkan pendengaran, sehingga menimbulkan imajinasi khalayak, selain itu pesan yang disampaikan hanya bersifat selintas maka dapat membangkitkan imajinasi.
2. *Audiotori*, karena sifat pesan yang hanya mengandalkan pendengaran, maka harus dikemas dan semenarik mungkin.

Tahun 1960, merupakan era reformasi politik yang muncul suatu peraturan baru bagi keberadaan radio di Indonesia yang membatasi radio, pada tahun 1970 radio swasta disahkan oleh pemerintah, pada tahun 1990 jumlah stasiun radio yang ada di Indonesia meningkat karena perusahaan atau orang konglomerasi banyak mendirikan radio menyiarkan kepentingan mereka. Dan tahun 2000 juga mulai berkembang radio komunitas.

### **2.3.2. Karakteristik Radio**

Radio memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena memberikan banyak kontribusi yang besar bagi perkembangan komunikasi massa. Karakteristik radio memberikan manfaat yang unik, baik ditinjau dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan audio, penyiar dapat merencanakan konsep implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif dan efisien dalam bukunya Media

Fark Book-KBP, Pedroche, Toledo dan Montila mengucapkan bahwa karakteristik radio memberikan manfaat yang unik, diantaranya:

1. Menarik imajinasi.
2. Cepat, radio merupakan alat informasi yang efisien dan tanpa banding.
3. Mudah dibawa
4. Tidak memerlukan kemampuan membaca/menulis.
5. Tidak memerlukan konsentrasi yang penuh dari pendengarnya
6. Cukup murah
7. Mudah digunakan dan pengoperasiannya.

Radio sering disebut-sebut sebagai media buta karena hanya menampilkan audio tanpa visual. Akan tetapi, radio dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi massal tetap dipercaya oleh khayalak. Book D. Cary yang dikutip oleh Rahanatha (2008: 43) mengungkapkan beberapa karakteristik radio antara lain sebagai berikut:

- a. Radio terdapat dimana-mana,
- b. Radio bersifat memilih,
- c. Radio bersifat ekonomis,
- d. Radio cepat dalam menyampaikan informasi,
- e. Radio bersifat partisipasif.

Radio siaran mendapat julukan “kekuasaan ke lima” setelah pers dianggap sebagai kekuasaan ke empat.

Radio dijuluki sebagai kekuasaan ke lima karena tiga faktor yang mendukung (Ardianto, 2004:119) a) radio siaran bersifat langsung, b) radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, c) radio siaran memiliki daya tarik. Radio merupakan media komunikasi massa periodik yang memiliki kemampuan menjangkau khalayak yang luas dalam waktu bersamaan. Persoalannya adalah

bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimiliki radio, agar setiap program yang disajikan memberikan manfaat. Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan radio adalah berkaitan dengan program-program acara yang disiarkan.

Rangkaian acara yang menarik diformulasikan kedalam program siaran radio yang meliputi waktu pagi, siang dan malam. Program tersebut merupakan suatu rangkaian yang dikemas dalam satu format. Setiap stasiun pada dasarnya harus mempunyai format yang jelas. Format setiap stasiun dapat menjadi ciri khas dari stasiun yang bersangkutan. Dengan demikian format menjadi penting bagi suatu stasiun pemancar radio, karena akan berkaitan juga dengan segmentasi khalayak. Dalam hal ini radio Swara Slenk mengkhususkan target pendengarnya pada orang dewasa, namun pada prakteknya radio ini juga dikonsumsi oleh khalayak yang heterogen. Sehingga pendengar radio selektif dalam memilih acara, hanya acara tertentu yang menurut pilihannya dapat dinikmati, sementara acara yang menurutnya tidak baik kurang diminati.

### **2.3.3. Siaran Radio**

Siaran radio merupakan kombinasi yang menggunakan simbol audio (suara) yang disiarkan dari stasiun pemancar radio dan diterima khalayak dari pesawat penerima. Dalam mempersiapkan acara radio harus memperhatikan beberapa faktor yang menentukan efektifitas siaran tersebut, yaitu:

1. situasi nasional atau lingkungan
2. cara atau metode penyampaian
3. materi siaran itu sendiri

Penyiar radio merupakan seseorang yang bertugas membawakan suatu acara karenanya seorang penyiar dituntut memiliki keahlian yaitu komunikatif, interaktif, serta kreatif dalam membawakan acara agar acara yang dibawakan dapat menarik perhatian pendengar, sikap penyiar yang baik yaitu:

1. Sopan diudara sesuai dengan kebutuhan pendengar
2. Mampu menghargai waktu
3. Tanggung jawab dan rendah hati
4. Tidak menggurui

Dari segi bahasa dan penuturan seorang penyiar harus memiliki vokal yang jelas pandai memilih kata yang relevan dan aktual dengan acara, pandai berimprovisasi, menyesuaikan gaya penyiaran dengan acara yang dibawakan serta inovatif, selain itu penyiar juga harus memiliki wawasan, yaitu:

1. Memiliki latar belakang dan pendidikan yang memadai
2. Bersifat terbuka
3. Menerima kritik
4. Wawasan yang ditampilkan relevan dengan acara yang dibawakan, aktual serta menyuguhkan informasi segar ke pendengar.

#### **2.3.4. Tugas dan Pekerjaan Penyiar**

Dengan mengetahui dan mengerti sifat – sifat radio siaran dan sifat – sifat pendengar radio, sebuah stasiun penyiaran membutuhkan orang – orang yang dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada pendengar serta mampu membawakan suatu program acara. Orang yang melakukan hal tersebut disebut penyiar atau announcer.

Penyiar menurut Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M. A ( 1990 : 126) adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada pendengar, materi siaran merupakan hasil yang telah diolah oleh bagian produksi siaran berdasarkan program yang telah disusun oleh staf khusus.

Jadi tugas dan pekerjaan penyiar menurut Ben H. Henneke : Menyampaikan berita dan informasi kepada pendengar Mampu membuat pendengar tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga menarik pendengar untuk melakukan apa yang telah diutarakan oleh penyiar. ( Onong. U. E, 1990 : 127 )

### **2. 3. 5. Kualifikasi Penyiar**

Untuk dapat melakukan tugas dan pekerjaan sebagai penyiar yang baik, seorang penyiar harus memiliki kualifikasi yang tepat dan mempunyai keinginan untuk memahirkannya dalam lapangan penyiaran radio.

Berikut ini kualifikasi yang harus dimiliki oleh penyiar,

1. Menurut Ben H. Henneke, *Announcer's Skill* antara lain :

- a. Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*)
- b. Komunikasi kepribadian (*Communication of personality*)
- c. Proyeksi kepribadian (*Projection of personality*)

Proyeksi Kepribadian ini mencakup :

- 1) Keaslian (*naturalness*)
  - 2) Kelincahan (*vitality*)
  - 3) Keramah – tamahan (*friendliness*)
  - 4) Kesanggupan menyesuaikan diri (*adaptability*)
- d. Pengucapan (*Pronunciation*)
  - e. Kontrol suara (*Voice controle*)

- 1) Kontrol suara ini mencakup :
  - a) Pola titi nada (*pitch*)
  - b) Kerasnya suara (*loudness*)
  - c) Tempo (*time*)
  - d) Kadar suara (*quality*) ( Onong. U. E, 1990 : 129 )
2. Menurut BBC ( *British Broadcasting Corporation* ) :
  - a. Berpendidikan sarjana.
  - b. Pengetahuan umum yang luas.
  - c. Penguasaan teknik dan gaya pambawaan (*diction*) yang baik, serta pengucapan (*proununciation and enunuciation*) yang rapi dan cermat serta bebas dari logat daerah apa pun juga.
  - d. Suara dan kepribadian udara (*air personality*) yang kuat dan berwatak, dengan tidak dibuat – buat.( Helena. O, 2007 : 149 ).
3. Menurut NBC (*National Broadcasting Company*) :
  - a. Suara yang baik, ucapan yang jelas, serta bebas dialek atau logat kedaerahan.
  - b. Kesanggupan membaca dengan sempurna, berpengetahuan cukup tentang bahasa asing selain menguasai bahasanya sendiri.
  - c. Memiliki pengetahuan tentang sejarah musik, komponis, beserta karyanya yang terbesar.
  - d. Kesanggupan membaca dan membawakan puisi serta mampu berbicara atau bercerita secara menarik tanpa naskah untuk jangka waktu tertentu.
  - e. Gaya yang *persuasive* dalam membawa naskah komersil.

- f. Pengetahuan dan keterampilan mempergunakan alat siaran radio terutama peralatan studio, seperti mikrofon, amplifier, turn tables, tape recorders.
- g. Pendidikan sarjana. ( Helena. O, 2007 : 149 )

4. Menurut Purboyo Puspodibroto :

- a. Kualifikasi fisik (*personal qualification*) :
  - 1) Mempunyai penggunaan bahasa yang baik yang dapat mencerminkan budi dan sopan santun penyiar tersebut (*air personality*) .
  - 2) Mengingat pekerjaan yang senantiasa diburu - buru waktu, jalan pikiran yang tangkas dan cepat, serta stamina yang prima, penyiar harus memiliki mental yang sehat.
- b. Kualifikasi Pendidikan (*educational qualification*) :
  - 1) Berpendidikan umum yang luas
  - 2) Latihan yang intensif dalam voice production dan speech
  - 3) Berpengetahuan dalam seluk beluk keradioan.( Helena. O, 2007 : 150)

**2. 3. 6. Persiapan Sebelum Menyiar**

Sebelum mengudarakan suaranya, seorang penyiar perlu melakukan persiapan yang seksama, agar dalam pengutaraannya nanti tidak terbata – bata. Hal ini berlaku bagi siapa saja yang akan menghadapi mikropon radio siaran, baik yang sudah biasa maupun yang belum biasa menghadapi mikrofon.

Hal apa saja yang akan diudarkan sebaiknya dipelajari dulu sebelumnya. Menurut Onong Uchjana Effendy, ( 1990 : 131 ) ada dua teknik yang biasanya digunakan seorang penyiar, dan ini tergantung dari jenis bahan yang harus diudarkan. Teknik tersebut adalah,

## 1. Teknik Ad Libitum

Ad Libitum berarti berbicara sebagaimana seseorang menghendakinya. Penyiari yang berbicara secara ad libitum melakukannya bebas tanpa naskah. Pendengar lebih menyukai bila penyiari berbicara bebas dan fasih dengan bahasa yang benar tata bahasanya, jelas dan tegas pengutaraannya. Bagi seorang penyiari tugas ini tidak enteng, untuk itu penyiari yang melakukan ad libitum perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

### a. Mencatat pokok – pokok yang penting

Pokok – pokok yang penting dari bahan yang akan diutarakan perlu dicatat agar pengudaraannya nanti akan berlangsung secara sistematis dan selesai pada waktunya.

### b. Memelihara hubungan dengan pendengar

Penyiari yang sedang mengudarkan suaranya sekali – kali perlu menyebutkan stasiunnya (*station call*), *positioning* radio, program acara yang diutarakan, sudah berlangsung sejak jam berapa, tinggal berapa menit lagi dan lain sebagainya. Hal tersebut diutarakan dalam rangka memelihara hubungan dengan pendengar.

### c. Menguasai istilah – istilah khusus ( *jargon* )

Penyiari mutlak harus mempunyai pengetahuan umum yang luas, termasuk mengenai istilah – istilah khusus yang ada hubungannya dengan sesuatu bidang dalam kehidupan masyarakat. Penguasaan jargon-jargon bukan saja akan membantu memperlancar pengutaraan, tetapi juga akan meningkatkan nilai diri penyiari oleh pendengarnya. Penyiari yang miskin akan jargon-jargon oleh pendengar akan dinilai sebagai penyiari yang kurang bermutu.

d. *Menggunakan kata – kata sederhana*

Pendengar mengharapkan informasi yang jelas, harapan mereka ini dapat dipenuhi oleh penyiar apabila penyiar menggunakan kata–kata, kalimat–kalimat, dan rangkaian kalimat yang sederhana. Yang dimaksudkan kalimat sederhana ialah yang tidak terlalu panjang, yang jelas subyek dan predikatnya, yang tidak menyebabkan salah pengertian. Penyiar juga mempersiapkan dirinya sebelum rangkaian kalimat diucapkan, sehingga penyiar dapat selaan (*pause*) yang tepat setelah mengucapkan anak kalimat, dan berhenti pada saat yang tepat setelah mengutarakan kalimat.

e. *Mencegah pengucapan kata – kata yang tidak wajar*

Bukan tidak mungkin penyiar mengucapkan kata – kata tidak wajar pada waktu dia siaran dengan teknik *ad libitum*. Yang dimaksud kata – kata tidak wajar adalah kata–kata cabul dan kata – kata yang menyinggung perasaan seseorang yang menyangkut soal suku, agama dan cacat badaniah. Sekiranya ragu-ragu bakal menyinggung perasaan seorang pendengar, lebih baik tidak mengucapkan sama sekali kata–kata yang meragukan tersebut. Hal yang penting diingat penyiar adalah penyiar merupakan komunikator terlembagakan (*institutionalized communicator*) yang artinya penyiar berbicara kepada pendengar bukan atas nama dirinya, tetapi atas nama lembaga yang ia wakili, dalam hal ini stasiun radio.

### **2. 3. 7. Produksi Siaran**

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan kreatif dan mengosikan peralatan produksi, produk siaran dari suatu stasiun radio yang

merupakan hasil kerja tim sehingga perlu dukungan dan kekompakan. Program siaran banyak serta beragam kemasannya, yaitu:

1. Berita informasi, dapat berupa siaran langsung dan siaran tunda.
2. Iklan, harus dapat mengandung unsur yg menarik pendengar, berisi informasi, dorongan untuk berubah dan harapan.
3. Jingle, merupakan gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi kebutuhan stasiun radio
4. Talk show, seni berbicara dan wawancara
5. Infotainment

Keunggulan siaran radio yaitu:

1. Materi sesuai pendengar aktual
2. Kemasan acara interaktif memikat
3. Penempatan waktu jam siar utama
4. Pembawaan yang kreatif
5. Interaksi dan partisipasi pendengar

Selain memiliki beragam manfaat, radio juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Mudah terganggu oleh cuaca
2. Komunikasinya berlangsung satu arah
3. Terlalu cepat
4. Kurang autentik
5. Memiliki khalayak yang beragam

### 2. 3. 8. Manajemen Radio

Manajemen adalah rangkaian dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Pelaku kegiatan manajemen dikenal dengan istilah manajer. Tujuan kegiatan manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembangunan dan implementasi kegiatan radio dapat direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan, sehingga rencana bisnis penyiaran radio dapat dinyatakan layak atau sebaliknya. Fungsi fundamental proses penyiaran radio adalah perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian penyiaran yang dilaksanakan, aspek utama dalam kegiatan manajemen penyiaran radio adalah teknik penyiaran radio yang dilaksanakan, pemasaran, keuangan, organisasi dan lingkungan.

Didalam Dunia manajemen menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Prinsip manajemen ini banyak sekali digunakan oleh radio besar untuk memajukan serta mengelola radio mereka.

#### 1. *Planning*

*Planning* adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah organisasi. Perencanaan merupakan proses yang penting dari segala bentuk fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan semua fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan. Dalam perencanaan, terdapat beberapa faktor dalam *Planning* yang patut untuk dipertimbangkan, yaitu:

- a. *Specific*, yaitu berarti sebuah perencanaan harus jelas apa maksud dan tujuannya beserta ruang lingkupnya.

- b. *Measurable*, yaitu suatu tingkat keberhasilan yang harus dapat diukur dari program kerja dan rencana yang dibuat.
- c. *Achievable*, yaitu sesuatu tersebut bisa tercapai dan diwujudkan, bukan hanya sekedar fiktif dan khayalan belaka.
- d. *Realistic*, yaitu sesuatu yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada harus seimbang tetapi tetap ada tantangan didalamnya.
- e. *Time*, yaitu ada batas waktu yang jelas sehingga bisa dinilai dan dievaluasi.

## 2. *Organizing*

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah fungsi kedua dalam manajemen. *Organizing* adalah proses kegiatan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Dengan demikian, hasil dari pengorganisasian itu berupa struktur organisasi. Setiap tujuan disebuah organisasi pasti ingin dicapai, dan untuk meraih hal tersebut, pengorganisasian sangat berperan penting. Dalam sebuah perusahaan, pengorganisasian biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi atau struktur organisasi, setelah itu baru dipecah menjadi beberapa jabatan. Disinilah letak salah satu prinsip manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan yang dibebankan pada semua anggota organisasi menurut *skill* dan kemampuan masing-masing individu.

## 3. *Actuating*

*Actuating* (Pelaksanaan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua perencanaan dan tujuan perusahaan bisa terwujud dengan baik dan seperti yang diharapkan. Jadi, pelaksanaan merupakan suatu upaya yang menggerakkan

orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi mengabdikan seluruh cita-cita perusahaan dengan dan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak disertai dengan pelaksanaan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali bentuk nyata dari kerja keras, kerjasama dan kerja nyata didalamnya. Pengoptimalan seluruh sumber daya manusia yang ada juga sangat penting, terutama ditujukan untuk mencapai visi, misi dan *Planning* yang telah diterapkan. Dalam poin ini, semua sumber daya manusia yang ada harus bekerja sesuai dengan tugas yang dibebankan, fungsi serta peran dan kompetensi dari masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

#### 4. *Controlling*

Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja pelaksanaan dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dibutuhkan pengontrolan yang optimal, baik itu dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi dan audit. Tujuan utama dari kegiatan pengawasan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi, *controlling* memiliki beberapa fungsi utama:

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan
- b. Memperbaiki kelemahan dan kesalahan, serta menindak penyalahgunaan dan penyelewengan
- c. Mendinamisasikan organisasi serta kegiatan dalam manajemen

- d. Memperkuat rasa akan tanggung jawab tiap individu
- e. Mengambil tindakan korektif jika pelaksanaan menyimpang dari Perencanaan atau standar yang telah ditetapkan.

### **2.3.9. Program Acara**

Kata program berasal dari bahasa Inggris “*programme*” yang berarti acara atau rencana, program adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audiens tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran.

Program acara yang sudah dirancang sedemikian rupa, tidak mungkin dapat terjangkau oleh khalayak lain tanpa adanya komunikasi. Tidak mungkin audiens bisa tahu mengenai adanya sebuah program di radio tanpa adanya komunikasi antara radio tersebut dengan audiensnya. Program dapat dianalogkan dengan produk. Dalam sebuah persaingan radio, dibutuhkan ide-ide kreatif dalam bentuk penyajian ataupun dalam membawakan acara tersebut. Menurut Darmanto (1998:87) acara radio dibedakan menjadi dua bentuk:

1. *On air* adalah acara-acara yang penyampaiannya melalui udara atau menggunakan stasiun radio itu sendiri sebagai medianya.
2. *Off air* adalah acara-acara yang diselenggarakan stasiun radio melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat lapangan atau menggunakan komunikasi tatap muka antara pihak radio dengan pendengar. Pemograman merupakan peranan yang sangat penting di stasiun radio, dapat dipahami bahwa setiap stasiun radio haruslah mempunyai format yang jelas. Format radio merupakan ciri khas dari

stasiun radio itu sendiri dalam menentukan khalayaknya. Produksi acara adalah mentransfer kata-kata kedalam suara, untuk menjadi hasil nyata dari ide-ide. Ini adalah kreasi seni audio dengan mengkombinasikan suara, musik dan kata-kata menjadi suatu paket acara untuk disiarkan (Widiastuti dalam Claude, 1992:18).

Dalam memproduksi sebuah acara media radio berpedoman pada naskah yang dibuat secara khusus untuk setiap program acara. Sebagai sebuah industri, radio mempunyai hasil produksi berupa jasa siaran atau lebih dikenal dengan program acara. Maka menurut Darmanto (1998:35) jenis-jenis program acara yang disiarkan siaran radio dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Siaran kata adalah segala siaran yang isinya dilukiskan dengan kata-kata seperti artikel, dialog, berita dan lain-lain sebagai materi utama bersifat hiburan, pendidikan dan penerangan.
2. Siaran musik adalah segala siaran yang materinya musik dan lagu-lagu yang bersifat hiburan.

#### **2.4 Sejarah Radio Sumatera Utara dan Radio Medan**

Secara historis, radio swasta (RSS) telah melalui perjalanan yang panjang dan penuh dinamika yang terlepas dari bagian sejarah perjalanan politik bangsa sejak tumbangannya Orde Lama. Pada awal kelahirannya, radio swasta merupakan intensitas komunikasi bagi perjuangan mahasiswa dan pelajar ketika turut berperan dalam menumbangkan rezim Orde Lama. Pada masa itu, radio masih berstatus amatir bertebar dalam bentuk radio komunitas. Sepanjang pemerintahan orde baru, kehidupan radio swasta walaupun berkembang, namun penuh dengan keresahan karena tidak mendapatkan perlindungan hukum karena undang-undang

tentang penyiaran belum ada. Radio swasta terus diawasi dengan dengan dalih “pembinaan”.

Pengendalian yang ketat akan radio, termasuk di Sumatera Utara oleh penguasa atas kehidupan RSS ternyata tidak menghambat laju pertumbuhan siaran radio. Dari data tahun 2003 yang terdaftar dibalai monitor Ditjen Postel Kelas II Medan jumlah RSS di Sumatera Utara sekarang ini tercatat : 103 Stasiun (tidak termasuk RRI) dengan pertumbuhan sebagai berikut:

a. Tahun 1980 :Medan : 17 sts	Dati	II	3	sts
b. Tahun 1990 :Medan : 19 sts	Dati	II	23	sts
c. Tahun 2000 :Medan : 20 sts	Dati	II	35	sts
Tahun 2003 : Medan :19 sts Dati II :73 sts				

(Sumber: <https://radiotsm.wordpress.com/dokumen/potret-radio-iklan-radio-disumut>)

Dari jumlah di atas yang benar-benar beroperasi hanya sekitar 60%. Anggota PRSSNI di Medan sebanyak 19 sts di Dati II sebanyak 35 sts. Di Medan tercatat 29 sts mengudara pada jalur FM dan 1 sts di jalur AM. Padahal menurut kanalisasi yang disusun oleh Ditjen Postel dengan jarak spasi 800 KHz jatah frekuensi FM untuk kota Medan adalah 26 Sts. Konsekuensi dari padatnya pengguna jalur FM di Medan membuat tidak terpenuhinya standar spasi : 800 KHz tapi sementara ditetapkan :400 KHz dengan catatan akan diseleksi selama 10 tahun ke depan untuk selanjutnya jumlah RSS disesuaikan agar bisa memenuhi spasi 800 KHz. Ada perbedaan format antara radio siaran di daerah dengan di kota Medan. Perbedaan ini disebabkan Medan memiliki segmentasi yang lebih majemuk dibanding di daerah yang bertumpu pada etnis setempat. Oleh karena itu RSS di Medan lebih bervariasi di dalam menentukan format serta lebih tajam di

dalam memilih dan menentukan segmen. Sebagaimana ilustrasi dapat dilihat perbedaan tersebut sebagai berikut:

1. Daerah Tingkat II (Umum (Bloking multi format) & etnik),
2. Medan (Umum, Mudik & informasi, informasi & talkshow, dangdut, hit kontemporer, dan lain-lain).
3. Segmentasi (SES) ( semua kelas sosial (A-B-C-D-E), umum(A-B-C-D-E), menengah keatas(B-A), atas ke menengah(A-B), menengah kebawah(C-D-E).
4. Target Audience : Daerah Tk. II (umum, anak muda, etnis setempat) Medan (umum & profesi, remaja & dewasa, mahasiswa & eksekutif, wanita, etnis,dan lain-lain).

#### **2. 4. 1. Sejarah Singkat Radio Bonita Jaya Suara Medan**

Radio Bonita Jaya Suara Medan adalah salah satu radio yang mengusung musik dangdut secara total di Kota Medan. Untuk daerah Sumatera Utara, berada di tiga wilayah yaitu Radio Bonita Jaya atau Radio Dangdut Medan berada di Kota Medan, radio Pesona Cipta Swara berada di Binjai, dan radio Gelora Remaja Sibolga berada di Sibolga. Selain di Sumatera Utara, radio ini juga memiliki cabang di luar daerah Sumatera utara yaitu Radio Mercy berada di Jakarta dan radio Musi berada di Palembang. Walaupun berada di beberapa wilayah di Indonesia, radio ini dimiliki oleh satu orang yaitu bapak Yongki Manalu. Radio Bonita Jaya Suara Medan pertama kali didirikan di Sibolga pada tanggal 29 Maret 1990. Kemudian didirikan di Binjai pada tanggal 1 Oktober 1991 dan yang

terakhir di Medan pada tanggal 26 februari 2000 dan beralamat di Jalan Setia Budi no. 102 Medan Sumatera Utara.

Radio Bonita Jaya Suara Medan didirikan oleh Bapak Yongki Manalu sekaligus sebagai owner (pemilik) radio Bonita Jaya Suara Medan. Pada dasarnya, radio Bonita Jaya Suara Medan didirikan untuk mengembangkan industri musik dangdut dan memberikan hiburan kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan di Sumatera Utara pada khususnya dan didirikan dengan tujuan komersil. Sasaran utama pendengar Radio Bonita Jaya Suara Medan adalah masyarakat kalangan menengah ke bawah. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan untuk kalangan menengah ke atas.

Radio ini didirikan karena kecintaan Bapak Yongki Manalu akan musik dangdut dan berniat untuk mendirikan sebuah media yang dapat menyampaikan musik dangdut tersebut kepada masyarakat. selain cinta akan musik dangdut. Bapak Yongki Manalu juga melihat kesempatan komersil bahwa di kota Medan radio yang khusus mengusung program utama radio nya sebagai musik dangdut belum ada. Selain alasan tersebut, musik dangdut dipilih untuk menjadikan radio ini berbeda dari radio lain sehingga memiliki target pendengar. Hal ini membuat Bapak Yongki Manalu selaku owner memilih musik dangdut sebagai program utama siarannya sehingga sejak berdiri pada tahun 2000 musik dangdut sudah menjadi program utama siar radio Bonita Jaya Suara Medan.

Radio Bonita Jaya Suara Medan menjadi radio pertama di Kota Medan yang mengusung musik dangdut secara total untuk program siarnya. Berdirinya radio ini mendapat sambutan yang hangat dari pendengarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penelepon yang bertambah setiap hari dan banyaknya produsen

yang mempercayakan radio ini menjadi sarana untuk beriklan. Radio Bonita Jaya Suara Medan adalah salah satu radio swasta yang berdiri sendiri tanpa ada kerjasama dengan pihak lain. Radio ini memiliki izin pendirian yang ditujukan kepada Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film (no.261/D.D1.4/ PM/2000), Departemen Perhubungan kantor Wilayah Propinsi Sumatera Utara (no.PT.003/2/10/2000), surat Rekomendasi untuk Izin Radio Siaran Non-Pemerintah yang ditujukan kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara Medan (no.482/32974/82.)

#### **2.4.2. Sejarah Dangdut**

Dangdut adalah salah satu ragam seni musik nusantara yang berasal dari seni etnis Melayu, yang didalamnya mengandung unsur musik Arab, India, Melayu. Selain instrumen band biasa (gitar melodi, gitar bas, dan keyboard), instrumen khas dangdut lainnya adalah suling bambu dan dua buah gendang yang dimainkan oleh seorang musisi (mirip tabla dan bongo). Pola ritme gendang yang sarat dengan sinkopasi mengalir terus memberikan warna tersendiri pada musik ini. Istilah dangdut muncul pada tahun 1970-an yang berasal dari onomatopeik bunyi gendang tabla yang menjadi ciri khas musiknya yang menghasilkan bunyi *nduut asic*. Efek bunyi tersebut memberikan efek psikologis, mempertinggi pesona erotik, dan mengasikan bagi irama musik itu sendiri. Dahulu, musik dangdut hanya digemari oleh masyarakat menengah kebawah. Di malam hari, pemuda-pemuda dikampung bernyayi dan berjoget bersama.

Pada awal perkembangannya, musik dangdut disebut Orkes Melayu (OM). Musik ini kemudian berkembang mengadopsi unsur-unsur musik barat yaitu rocknroll, reggae, disko, dan rap. Dalam periode awal itu, muncul beberapa

penyanyi dan pencipta lagu terkenal, diantaranya Emma Gangga, Hasnar Tahar, Said Effendi, Munif Bahaswan dan lain-lain. Selanjutnya, dangdut berbaur dengan musik etnis nusantara lainnya seperti: Jawa, Sunda, Batak, dan Minangkabau. Menurut Manuel, dangdut adalah sebuah genre musik modern hasil dari proses akulturasi, yang popularitasnya lebih besar dari keroncong.

Menurut Manuel (1995:43), dangdut didefinisikan sebagai berikut:

*Dangdut is an acculturated modern music genre of vastly greater popularity than Kroncong. Moreover, dangdut is an more of a "pure" populer music, in the sense that its proper evolutions does not predate the mass media. Its the same time, while dangdut is Indonesia, in origin and audience and audience, it possesses few; if any, stylistic features which can be Identified as distinctively Indonesia. Rather in terms of style, it is a hibrid of imported features and acculturated Sumatran styles; still, it deserves some mention because it does incorporate notable nonwestern attributes, specifically, elements borrowed from Indian populer music.*

Dalam gaya pertunjukannya, dangdut memperlihatkan tanda-tanda penting tentang hibridasi dan akulturasi gaya seni pertunjukan Sumatera, menerima beberapa persinggungan budaya yang digabungkan dengan atributatribut non-Barat, khususnya musik-musik India. Pernyataan manuel tentang dangdut yang menekankan pada dua unsur musik yaitu Sumatra dan musik pop India. Namun dalam kenyataannya, dangdut merupakan seni pertunjukan yang mengakulturasikan berbagai kebudayaan nusantara, India, Timur Tengah dan termasuk Barat (namun tidak didominasi satu budaya di dalamnya).

Dangdut merupakan sebuah genre musik modern hasil dari proses akulturasi, yang popularitasnya lebih besar dibandingkan keroncong. Lebih dari itu, dangdut merupakan musik populer yang lebih "murni" dalam pengertiannya bahwa dalam evolusinya tidak ditarik oleh media massa yang pertunjukannya ala Indonesia, baik asal-usul maupun penontonya mempunyai beberapa gaya yang

dapat di indentifikasikan berbeda dengan gaya seni pertunjukan Indonesia pada umumnya.

Defenisi dangdut yang lebih kompleks dikemukakan oleh Pioquinto (1998) yang mengatakan bahwa:

*As musical style, dangdut is an syncretic blend of Indian populer filmmusic, middle eastern and indigenous melodies. Along with this fusion of varied cultural influences is incorporation of modern musical technology such as guitar, piano, electric organ, and western trap drum set. These instruments are increasingly replacing the early instrumental ensemble. The resulting hibrid form, along with the populist message of its lyrics, its rhythmic beat, distinctive vocal style and popularity as a dance music, have given dangdut is widespread appeal. Aided by mass media and burgeoning cassette industry, dangdut is succeeded and continues to succeed in breaking geographical, class Indonesia. In the history of popular music in Indonesia, the popularity dangdut music is unprecedented.*

Sebagai gaya musikal, dangdut merupakan campuran sinkretik antara musik populer film India, timur tengah, dan melodi-melodi masyarakat nusantara. Bersama dengan fusi terhadap beberapa variasi kebudayaan, didalam dangdut disatukan musik berteknologi modern seperti piano, gitar elektrik, organ elektrik, dan perangkat drum trap barat. Alat-alat musik ini ditambahkan kepada ensambel instrumentalnya yang lebih awal, menghasilkan bentuk musik paduan, isi liriknya yang merakyat, ritmik dan gaya vocalnya yang khas, dan popularitasnya sebagai musik tari membuat dangdut berkembang luas.

Dibantu dengan media massa dan industri kaset yang tumbuh pesat, dangdut menghasilkan dan meluaskan geografi penyebarannya, menembus rintangan kelas dan etnis, memasuki daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Dalam sejarah musik populer di Indonesia, tingkat popularitas musik dangdut belum pernah dicapai oleh musik apapun sebelumnya. Dangdut dalam

akulturasinya mengalami proses panjang sebelum mencapai bentuknya yang sekarang. Istilah “dangdut” sendiri baru populer di dasawarsa 1970an, yang ditandai ketika Billi Silabumi seorang penulis majalah *Aktuil*, memperkenalkan istilah dangdut yang mengandung nada ejekan, bagi suatu corak musik Indonesia yang disertai suara gendang tabla yang khas, seperti lazimnya pada musik-musik di film India.

Bentuk-bentuk musik Melayu baru yang sopan menjadi perhatian yang menarik dan tak terkecuali bagi para elit, dan para pemusik pop muda menerjemahkannya dengan memperbesar minat dalam musik rock. Pengenalan kaset dan tarian populer juga memberikan kontribusi kepada timbulnya cita rasa musikal baru. Sikap politis tersebut sangat menguntungkan bagi pertumbuhan musik dangdut pula. Elemen-elemen barat sudah mulai dimasukkan oleh beberapa pemusik dangdut, misalnya, Rhoma Irama, Elvi Sukaesih, Reynold Panggabean, Camelia Malik, dan lainnya.

Dangdut dianggap berasal dari musik melayu, yang dapat ditandai dengan awal penyebutannya sebagai musik irama Melayu, rentak Melayu, Orkes Melayu (OM), irama semenanjung Melayu, dan sejenisnya. Di dalam film-film Melayu, dimasukkan unsur musik Melayu yang menjadi dasar seni dangdut. Pada tahun 1960an, ketika Indonesia sedang hangathangatnya mengembalikan kepribadian budaya bangsa untuk melawan pengaruh budaya barat, jejak said Effendi yang menyanyikan lagu top hits nya Bunga Seroja dalam film *Seroja* di ikuti oleh A.Chalik, Husen Bawafie, Hasnah Tahar dan Ellya Alwi Khadam di Jakarta. didalam orkestra, lagu-lagu mereka telah diiringi alat musik seruling, seperangkat drum, serta gendang ronggeng melayu. Dari film-film mereka,

pengaruh lagu-lagu melayu semakin tersebar keseluruh nusantara apalagi secara politis lagu-lagu ini didukung oleh para penguasa (Takari dan Fadlin 1995:4).

Kebijakan pemerintah Orde Lama dan Orde Baru turut pula mendukung seni pertunjukan dangdut, seperti yang dideskripsikan oleh Manuel yang mengatakan bahwa: Under Sukarno's rules (1949-1965):

*Film composers responded to populist sentiment and resentment against foreign pop music by using modernized forms of orkes melayu in their musical. The coup and counter-coup of 1965 brought to power General Suharto, who renounced the progressive and more closely to western financial and political interests. Accordingly, restriction on the import and broadcast of foreign pop were lifted, and western music soon became the major influence in the world of Indonesian popular music. The newly refined forms of melayu music came to be regarded as quaint and even elitist, and young pop musicians turn increasingly to rock for inspiration. The introduction of cassettes and the vogue of social dancing also contributed to the rise of new musical tastes.*

Di bawah pemerintahan Presiden Soekarno, para pembuat film merespon konsep sentimen rakyat dan mengkreasikan kembali musik pop asing dengan bentuk orkes melayu modern. Selanjutnya, terjadi kudeta dan kegagalan kudeta tahun 1965, yang akhirnya menjadikan Soeharto presiden, yang melepaskan kebijakan progresif dan nasionalistik Soekarno, yang mengarahkan Indonesia untuk lebih bersahabat dengan kepentingan finansial dan kepentingan politik barat. Sejalan dengan itu, pembatasan impor dan sajian pop asing diangkat dan musik barat segera menjadi pengaruh besar dalam dunia musik populer Indonesia.

Rhoma Irama (lahir 1947) memulai debutnya pada tahun 1968 dalam Orkes Melayu Purnama. Kemudian Rhoma Irama membentuk Soneta Group yang lebih besar dan modern pada tahun 1971. Mereka turut mendukung pertumbuhan musik melayu bergaya Indonesia tidak hanya berisi irama Sumatra Timur namun dengan pengaruh Arab India. Irama populer melayu melalui pertunjukan dan

rekaman-rekaman kaset mereka lebih cepat tersebar ke seluruh Nusantara. Selain itu, didukung pula dengan film-film Rhoma Irama seperti *Penasaran* (1976), *Begadang* (1978), *Perjuangan dan Doa* (1980).

Pada dasawarsa 1970an, penggemar dangdut sebagian besar berasal dari masyarakat kalangan bawah dan sering diejek sebagai “musik kacang goreng”. Bahkan pada saat yang sama, sempat terjadi perang antara dangdut dan rock’n rool, yang dikobarkan oleh Benny Soebardja gitaris rock Giant Step. Walau diserang dari segala penjuru, dangdut tetap hidup subur. Rhoma Irama adalah seorang tokoh dangdut yang mendirikan Soneta dan menghadapi sikap anti pati terhadap dangdut dengan memberikan terobosan-terobosan baru.

Dia memasukkan unsur-unsur rock’n rool kedalam khasanah dangdut. Rhoma melahirkan new dangdut yang oleh para kritikus disebut sebagai rock dangdut. Alat-alat musik dangdut dilengkapi dengan listrik bertenaga besar. Alat tiup seperti saksopon dan keyboard ia gunakan. Ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Soneta tampil tegar dan tidak kalah dengan group rock. Rhoma tidak berhenti pada inovasi melodi musik rock tetapi pada liriknya juga, yang menjauhi kecenderungan “erotis dan merengek-rengkek” namun diganti dengan unsur dakwah dan ketegasan sikap. Hal tersebut mempengaruhi beberapa orang untuk berekspresi dalam seni musik dangdut. Pada akhir tahun 1970an, sebagian besar perkebunan di Sumatera Utara sudah memiliki kelompok-kelompok musik dangdut.

Tema sosial, dakwah dan lingkungan hidup yang dibuat oleh Rhoma Irama tidak hanya menarik perhatian di nusantara namun sampai ke mancanegara. Majalah Billboard di Amerika Serikat mengirimkan wartawannya dari Singapura

untuk menonton pertunjukan Rhoma Irama di Jakarta. Kemudian, majalah Newsweek juga menulis tentang profil raja dangdut. William H. Frederick, sosiolog dari Ohio University Amerika Serikat menulis disertasi tentang musik Rhoma Irama sehingga para intelektual Amerika dan Australia dapat mengetahui dangdut Indonesia.

Internasionalisasi dangdut selanjutnya dilakukan oleh Reynold Panggabean pada tahun 1985 yang bermain dengan O.M. Tarantula dengan menggabungkan unsur musik timur tengah, India, dan Rock kedalam musik dangdut. Kemudian, Rhoma Irama, Reynold Panggabean dan Tarantulla mengadakan konser live di gedung Shibuya, Tokyo, Jepang dan mendapat sambutan yang luar biasa. Radio yang khusus menyiarkan musik dangdut muncul. Di Jakarta misalnya, Radio Agustina di jalur AM, dan Radio Sakti Budi Bakti di jalur FM. Pada akhir 1996, pangdam Jaya Mayjen Hendropriono meresmikan FM Muara.

#### **2.4.3. Perkembangan Musik Dangdut pada Tahun 2000-an**

Musik dangdut terus mengalami perkembangan sampai tahun 2000an. Pada awal tahun 2000an, muncul penyanyi baru yaitu Inul Daratista yang mengambil perhatian banyak dikalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan goyongannya yang melebihi goyangan dari penyanyi lain. Gerakan berputar-putar dari atas kebawah merupakan gerakan yang khas yang dimiliki oleh penyanyi ini. Hal ini mengundang reaksi positif dan negative dari kalangan masyarakat. Pada perkembangan tahun 2000-an sampai sekarang, musik dangdut tidak dipandang sebagai musik kampung. Hal tersebut karena musik dangdut sudah ditampilkan di stasiun-stasiun televisi dan kafe-kafe terkenal dan sudah melahirkan penyanyi-

penyanyi dangdut terkenal. Musik dangdut juga dipakai pada acara-acara kampanye.

#### **2.4.4. Dangdut *Live***

Dangdut *live* adalah dangdut yang ditampilkan secara langsung tanpa menggunakan media seperti televisi dan radio sebagai perantara. Berikut, penulis akan mendeskripsikan pertunjukan dangdut secara *live* yang ada di Sumatera Utara khususnya kota Medan dan pertunjukan musik live yang diadakan oleh Radio Bonita Jaya Suara Medan.

##### **1. Dangdut *Live* Sumatera Utara dan Medan**

Dangdut live yang ada di Sumatera Utara yang dimaksudkan penulis pada tulisan ini lebih melihat kepada pertunjukan dangdut yang sifatnya menghibur yang diadakan pada resepsi pernikahan. Musik dangdut biasanya ditampilkan pada acara pernikahan masyarakat yang beragama muslim dan beretnis Melayu, Minang, dan Jawa. Pertunjukan dangdut pada upacara perkawinan ini bersifat menghibur tamu atau undangan yang datang ke pesta hajatan perkawinan tersebut. Pada pertunjukan musik dangdut tersebut, ada penyanyi yang dipanggil dengan sebutan biduan. Biasanya biduan ini berjumlah antara satu sampai 3 orang dan berjenis kelamin perempuan atau bencong (waria).

Untuk musik pengiring biduan, tidak lagi menggunakan alat musik yang biasa digunakan dalam pertunjukan musik dangdut sebenarnya yaitu dengan menggunakan sulim dan gendang namun hanya menggunakan sebuah *keyboard* atau dalam bahasa sehari-hari disebut dengan *solo keyboard*. Hal ini dilakukan untuk menghemat biaya dan untuk mempermudah mobilitas (pergerakan dari satu tempat ke tempat lain) dari suatu group musik dangdut. Selain itu, biasanya

*keyboard* yang digunakan sudah mempergunakan program musik yang menyimpan suara alat musik lain seperti suara gendang dan sulim yang biasa digunakan dalam pertunjukan musik dangdut tersebut. Selain itu, *keyboard* yang biasa digunakan sudah diprogram dengan mempergunakan *Midi*, *Memory Card*, *Flashdisk*, dan *Kaset* sehingga si pengiring atau si pemain *keyboard* lebih mudah untuk mengiringi lagu yang dinyanyikan.

Waktu pertunjukan musik dangdut di pesta perkawinan biasanya bervariasi dimulai pada siang hari antara pukul 11.00 – 21.00. Namun demikian, pertunjukan musik dangdut ini dapat juga dilakukan sampai larut malam atau subuh tergantung permintaan si empunya pesta atau hajatan. Biasanya, semakin larut pertunjukan tersebut diadakan, maka bayaran yang diterima oleh grup musik dangdut tersebut akan lebih mahal. Di acara perkawinan tersebut, tamu *mereques* lagu kesukaan mereka. Lagu tersebut bisa dinyanyikan oleh orang yang *merequest* lagu atau dinyanyikan oleh biduan. Tamu yang menyanyi atau *merequest* lagu dangdut biasanya adalah orang tua yang memiliki kisaran umur antara 35-60 tahun.

Lagu dangdut yang dinyanyikan mulai dari dangdut yang memiliki tempo lambat yang banyak dinyanyikan oleh Rhoma Irama dan lagu-lagu dangdut lama sampai lagu dangdut yang bertempo cepat. Namun demikian, pada pertunjukan musik dangdut ini, sering juga penyanyi (biduan) dan tamu menyanyikan lagu-lagu di luar dangdut misalnya lagu Melayu, lagu India, tembang kenangan dan lagu-lagu daerah yang sedang hits atau *ngetrand* pada saat ini.

Secara penampilan, penyanyi biasanya berpakaian rapi dengan asesoris yang tidak mencolok dan goyang yang biasa. Namun, untuk di beberapa daerah di Kota Medan, biasanya di daerah pinggiran, misalnya daerah Tembung, Brayon, dan lainnya, penyanyi tampil dengan sangat mencolok, baik dari segi cara berpakaian dan goyangan di panggung yang biasanya mengarah kepada goyang erotis. Kadang, penyanyi ini menggunakan ular sebagai daya tarik pertunjukan tambahan untuk mendukung pertunjukan musik dangdut tersebut. Lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu dangdut *remix* dengan tempo yang cepat dan musik yang menghentak. Pertunjukan biasanya dilakukan sampai malam atau subuh.

## **2. Dangdut Live yang Diadakan oleh Radio Bonita Jaya Suara Medan**

Selain menyiarkan dan mempromosikan musik dangdut dalam program siarnya, radio ini juga mempromosikan musik dangdut diluar jadwal siar. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan pertunjukan musik dangdut secara *live*. Untuk mempromosikan musik secara *live*, radio melakukan kegiatan berupa festival musik dangdut. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka ulang tahun radio dan ulang tahun fans club. Biasanya, kegiatan ini dilakukan di radio Bonita Jaya Suara Medan dan dapat juga dilakukan diluar lokasi radio. Dalam beberapa kegiatan yang dilihat oleh penulis di lapangan, penulis akan mendeskripsikan beberapa kegiatan yang dilakukan radio, di antaranya ulang tahun radio Suara Medan yang ke 17 tahun yang diadakan di lapangan Zipur Helvetia pada tanggal 19 Maret 2017 yang dibuat ke dalam beberapa sesi.

Sesi pertama dimulai dengan kegiatan jalan santai yang start dari radio Bonita Jaya Suara Medan dan finish di lapangan Zipur Helvetia Medan. Setelah jalan santai, dilakukan kegiatan lom ba joget yang pesertanya berasal dari dalam

dan luar Medan. Kegiatan selanjutnya, peserta menyanyikan lagu dangdut kesukaan mereka. Di sini, semua peserta diberikan kesempatan untuk menyanyikan lagu dangdut kesukaan mereka. Lagu dangdut dinyanyikan secara solo, duet atau pun secara bersama-sama dengan beberapa orang sesama fans. Musik pengiring yang digunakan adalah sebuah keyboard. Lagu-lagu dangdut yang dinyanyikan yaitu lagu-lagu dangdut dengan musik dangdut yang kental dan khas suara serulingnya atau yang lebih dikenal dengan sebutan dangdut konvensional dan lagu-lagu dangdut remiks atau yang dikenal dengan sebutan dangdut kreatif. Acara terakhir yaitu membagikan hadiah kepada peserta.

Acara dipandu oleh beberapa pembawa acara yang tidak lain adalah penyiar radio Bonita Jaya Suara Medan. Sama ketika membawakan acara di radio (ketika on-air), dalam setiap kegiatan off-air ini juga, penyiar menggunakan bahasa yang kocak, mudah dipahami, dan bersifat menarik perhatian peserta.

Selain untuk ulang tahun radio dan *fans club*, dangdut *live* ini diselenggarakan dengan kerjasama radio dengan pihak lain misalnya dengan pihak Indosiar. Nama acara yaitu Musik Dangdut. Dalam hal ini, pihak Indosiar menunjuk radio sebagai penyelenggara audisi di kota Medan. Kegiatan dilaksanakan di Radio Bonita Jaya Suara Medan. Peserta yang hadir berasal dari dalam dan luar daerah Medan. Kegiatan ini diikuti lebih kurang 200-300 peserta audisi.

Lagu dangdut yang akan dinyanyikan terdiri dari lagu wajib dan lagu pilihan yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Peserta menyanyikan lagu dangdut di depan juri. Penjurian dilakukan di dalam radio. Sedangkan di luar radio, ada juga kegiatan lain yaitu menyanyikan lagu-lagu dangdut oleh para

peserta yang bersifat menghibur peserta lain sambil menunggu waktu untuk di audisi. Setiap peserta diberi kesempatan untuk menyanyikan lagu-lagu kesukaan mereka. Sama seperti kegiatan-kegiatan *off-air* lainnya, kegiatan dipandu oleh pembawa acara yang juga merupakan penyiar radio Bonita Jaya Suara Medan.

### **3. Dangdut di Radio Bonita Jaya Suara Medan**

Dangdut di radio Bonita jaya Suara Medan adalah dangdut yang disiarkan melalui udara dengan cara *on-air* dengan menggunakan penyiar. Lagu dangdut yang disiarkan adalah lagu dangdut yang menurut pengklasifikasian radio (sudah disinggung diatas) adalah lagu dangdut konvensional dan lagu dangdut kreatif.

#### **2.4 5. Jadwal Acara Sepekan**

Dari kerja penelitian yang penulis lakukan, jadwal acara sepekan Radio Bonita Jaya ini adalah seperti pada tabulasi berikut. Jadwal tersebut digunakan dari kurun waktu ke waktu sejak berdiri sampai sekarang ini, dengan disertai sedikit perubahan-perubahan menurut waktunya.

**Tabel 1: Jadwal acara radio Bonita Jaya Suara Medan**

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
6.00	Opening						
6.01	SIROH (Siraman Rohani)						
7.00	DAKOTA (Dangdut Kota)						
9.00	NON STOP MUSIK BOLLYWOOD						
10.00	PILDANGDUT (Pilah Pilih Lagu Dangdut)						
12.00	Azhan Zuhur						
13.00	KAKDUT (Karaoke Dangdut)						
14.00	DD Rehat	DD Rehat	DD Rehat dan Promosi	DD Rehat dan Promosi	Rehat Jumat	10 Top Lagu Bollywod	10 Top Dut dan Promosi
15.00	KAKDUT (Karaoke Dangdut)						
16.00	Azhan Ashar						
17.00	PADANG BULAN (Pilah Pilih Lagu Dangdut Terbaru Koleksi Suara Medan)						
18.00	DD Rehat						
18.30	Azan Magrib						
19.00	Salam Dangdut (SADAM)						
20.00	Azan Isyah						
20.15	Pesona Minang	Pesona Jawa	Pesona Melayu	Pesona Karo	Pesona Aceh	Pesona Tapanuli	DD Rehat
21.00							
22.00	Dangdut Nostalgia	Pantun Maimoon	BOMBAL (Bollywood Music by Interactive)	Pantun Maimoon	Mak Comblang	Goyang Medan	Malam Mengoda (eM-eM)
23.00	WATERLEDING (Waktu Terlana Dengerin Dangdut)						

**Tabel 2: Rundown Acara Jaya Suara Medan**

<b>Jam</b>	<b>Slot</b>	<b>Ekposed Item</b>	<b>Menit</b>
00-00 06-00	I	Jingle Suara Medan 15	<b>1</b>
	II	Jingle Suara Medan 15	2
	III	Re Dakota	3
07:00	I	Suara Bijak “07:00”	1
	I	Jingle Suara Medan 15	<b>2</b>
	II	Jingle Suara Medan 19	<b>3</b>
	III	Snaflu	<b>4</b>
	III	Re Dakota	3
08:00	I	STMIK Budi Dharma	1
	I	Ekspose Dakwah dan Penyembuhan	2
	II	Bio Seven Sumed I	3
	II	Re Dakota	<b>3</b>
	III	STMIK Trigunadarma	5
	III	Bio Seven Sumed II	<b>5</b>
	<b>III</b>	RE Waterleding	<b>3</b>
<b>09:00</b>	I	Singapore Water Park	1
	I	STMIK Trugunadarma	2
	I	Re Sadam	3
	II	STMIK Budidarma	3
	II	Sanaflu	3
	II	Jingle Suara Medan 19	4
	III	ADLIBS RTV	1
	III	Jingle Suara Medan 30	2
10:00	I	Adlibs Komimko	1
	I	Inul Fiesta	2
	I	STMIK Budidarma	3
	I	Bio Seven SUMED 3	4
	I	Jingle Suara Medan 30	5
	II	Singapore Waterpark	3
	II	STMIK Trigunadarma	3
	II	RTV Mega Klasik	3
	II	Ekspose Dakwa Penyembuhan	3
	III	Sanaflu	1
	III	Adlibs Air Sehat ASES	5
	III	RE Waterleding	3
11:00	I	STIMK Trigunadarma	1
	I	Adlibs Air Sehat ASES	5
	I	RE Sadam	3
	II	STMIK Budidarma	3
	II	Sanfalu	3
	II	RE Waterleding	3
	III	Bio Seven SUMED 4	2
	III	Jingle Suara Medan	3

12:00	I	Bio Seven SUMED 5	3
	I	RE Sadam	2
	II	Bio Seven SUMED 6	3
	III	Jingle Suara Medan 19	3
	III	Jingle Suara Medan 17	1
	III	Azan zuhur	15
13:00	I	Sanaflu	3
	I	Jingle Suara Medan 17	3
	II	Adlibs Kominfo	3
	II	Singapura Waterpark	3
	II	Adlibs Air Sehat Ases	5
	II	Ekpose Dakwa dan Penyembuhan	3
	III	Bio Seven SUMED 7	5
	III	Adlibs RTV	1
	III	RE Waterleding	3
14:00	I	Adlibs Kominfo	1
	I	Sanaflu	2
	I	Air Sehat Ases	3
	I	Jingle Suara Medan	1
	II	Inul Vista	3
	II	STMIK Budidarma	3
	II	RE Waterleding	3
15.00	I	Adlibs RTV	1
	I	Sanaflu	3
	II	Singapura Waterpark	2
	II	Jingle Suara Medan 17	3
	II	Inul Vista	3
	III	RE Waterleding	1
16.00	II	Adlibs Air Sehat Ases	5
	II	Bio Seven SUMED 7	5
	II	Jingle Suara Medan	1
	II	STMIK Budidarma	3
	III	RE Waterleding	3
	III	Adlibs Komimfo	1
17.00	I	Bio Seven Sumed 7	5
	I	Jingle Suara Medan 17	3
	II	Inul Vista	3
	II	Singapura Waterpark	2
	II	Adlibs Komifo	1
	III	Sanaflu	2
	III	Air Sehat Ases	3
18.00	I	STMIK Trigunadarma	5
	I	Padang Bulan	5
	II	Adlibs Komimfo	5
	II	Azhan Magrib	15

**Sumber: Radio Suara Medan**

#### 2.4.6. Format Siaran

Format adalah penyajian program atau musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun radio. Menurut Fringle Star-Mc. Cavit dalam Nelia Sihombing mengatakan bahwa seluruh format stasiun radio dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: format musik (hiburan), format informasi dan format khusus (speciality). Format musik adalah format yang paling banyak digunakan radio dan lebih banyak digemari karena sifatnya yang menghibur.

Dari pengamatan penulis, Radio Bonita Jaya Suara Medan digolongkan ke dalam format musik (hiburan) dengan menampilkan musik dangdut sebagai program utama siaran musik dengan target pendengar masyarakat kelas menengah kebawah dari semua jenis usia.

#### 2.4.7. Lisensi Lagu-lagu Dangdut Radio Bonita Jaya Suara Medan

Berikut, penulis akan mencantumkan sebaiaian lagu dangdut dan lagu daerah yang dimiliki oleh Radio Bonita Jaya Suara Medan:

**Tabel 2 Daftar Lagu Dangdut Radio Bonita Jaya Suara Medan**

No.	Judul Lagu	Nama Penyanyi
.1	Aduhai	Rhoma Irama
.2	Air Tuba	Mansyur S.
.3	Angin Malam	Imam S. Arifin
.4	Bagai Kiamat Sehari	Mansyur S.
.5	Ani	RhomaIrama
.6	Begadang	Rhoma Irama

. 7	Bola	Ona Sutra
. 8	Biduan	Rita Sugiarto
. 9	Boneka India	Titiek Sandora
10	Bunga Surga	Rhoma Irama
11.	Buta	Rhoma Irama
12.	Cane	Rhoma Irama
13.	Benang Biru	Megy Z.
14.	Colek-Colek	Camelia Malik
15.	Ditelan Malam	Elvy Sukaesih
16.	Dokter Cinta	Evie Tamala
17.	Gadis Dan Janda	Mansyur S.
18.	Judi	Rhoma Irama
19.	Kerinduan	Rhoma Irama
20.	Kopi Dandut	Fahmi
21.	Lima Menit Lagi	Ina Syntia
22	Madu Dan Racun	Ari Wibowo
23	Malam Minggu	Noerhalimah DM
24.	Mati Lampu	Rita Sugiarto
25.	Rindu	Elvy Sukaesih
26.	Sepiring Berdua	Ida Laela

27.	Termiskin Didunia	Hamdan HTT
28.	Ada Kamu	Rahman KDI
29.	Hari	Annisa Bahar
30.	Air Mata Bawang	Caca Handika
31.	Aduh Sayang	Evie Tamala
32.	Aku Hanya Punya Cinta	Iis Dahlia
33.	Api Dalam Sekam	Mirnawati
34.	Bagai Disambar Petir	Ikke Nurjanah
35.	Benang-Benang Cinta	Evie Tamala
36.	Berdarah Lagi	Kristina
37.	Bila	Evy Sukaesih
38.	Cinta Berbatas Kaca	Saiful Jamil
39.	Dewi Malam	Cici Paramida
40.	Dusta	Rita Sugiarto
41.	Galau	Cici Paramida
42.	Gundah	Ikke Nurjanah
43.	Hati Yang Luka	Fenty Nur
44.	Hitam Bukan Putih	Mega Mustika
45.	Jangan Pergi	Nana Mardiana
46.	Jeritan Hati	Mirnawati

47.	Kacang Lupa Kulitnya	Ine Shyntia
48.	Kecewa	Erie Suzan
49.	Kerinduan	Nais Larasati
50.	Kiamat	Rhoma Irama
51.	Abang Kumis	Rita Sugiarto
52.	Ada Apa Denganya	Dewi Safira
53.	Aku Bukan Donat	Lilis Karlina
54.	Aku Rindu Padamu	Evie Tamala
55.	Andaikan	Camelia Malik
56.	Anggur Merah	Muchsin Alatas
57.	Angin Malam	Imam S. Arifin
58.	Apa Maunya	Cici Paramida
59.	Astaga	Ari Wibowo
60.	Atas Nama Cinta	Itje Trisnawati
61.	Awan Hitam	Iis Dahlia
62.	Azza	Rhoma Irama
63.	Balada Dangdut	Sekar Langit
64.	Badai Asmara	Ona Sutra & Iis Dahlia
65.	Bayangan	Elvy Sukaesih
66.	Bang Somad	Dorce Gamalama

67.	Bujangan	Jamal Mirdad
68	Bisik-Bisik Tetangga	Elvy Sukaesih
69	Asyik Goyang Dangdut	Annisa Bahar
70	Ada Apa Dengan Cinta	Inul Daratista
71.	Cucak Rowo	Didi Kempot
72	Cinta Segitiga	Ridho Rhoma
73	Diam-Diam	Ahmad Dhani & Dewi Persik
74	Goyang Domret	Ikka Bella
75	Mati Lampu	Rita Sugiarto
76	Kocok-Kocok	Inul Daratista
77	Wakuncar	Tarantula
78.	7 Hari 7 Malam	Putri Cahyani
79	Abang Roni	Dian Widya
80	Aduh Abang	Ana Laila
81	Belah Duren	Julia Perez
82	Cinta Satu Malam	Neng Wulan
83	Dokter Cinta	Sri Ratu
84.	Emang Gue Pikirin	Ria Puspita
85.	Kucing Garing	Erni Sari
86	Api Asmara	Endang W

87	Bang Toyib	Ade Irma
88	Termiskin Di Dunia	Hamdan HTT
89	Bertepuk Sebelah Tangan	Latif M
90	Ada Kamu	Rahman KDI
91	Cinta Imitasi	Dewi Purniwati
92	Cinta Rahasia	Syahrul Karan
93	Cinta Palsu	Nada Soraya
94	Kandas	Evie Tamala & Imron S
95	Kasih Ku Terhalang	Manis Manja
96	Kubawa	Evie Sukaesih
97	Ruang Hitam	Imam S. Arifin
98	Air Tuba	GB Mansyur
99	Andaikan	Camelia Malik

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

**Lagu Karo:**

No	Judul Lagu	Penyanyi
1.	Abang Sayang	Netty Vera Bangun
2.	Abis-Abisen	Ervina br. Bangun
3.	Alu Terpaksa	Netty Vera Bangun
4.	Ame Kadap	Datuk Muda Barus
5.	Amplop Biru	Luter Tarigan

6.	Anakku	Usman Ginting
7.	Bunga	Harto Tarigan
8.	Bunga Macan Kera	Iwan
9.	Bunga Plastik	Netty Vera Bangun
10.	Bunga Rampe	Reno Surbakti
11.	Bunga Si Enggo Melus	Sri
12.	Cangkol Cap Buaya	Sabarto

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

#### Lagu Jawa

No.	Judul Lagu	Penyanyi
1.	Ban Sirep	Roy Hanafi
2.	Bojo Loro	Ranti Anjani
3.	Cah Ayu	Gatot Kaca
4.	Cucak Rowo	Didi Kempot
5.	Elo-Elo Endang	Paramita
6.	Februari	Anva
7.	Gethuk	Waldjinah
8.	Gossip	Vinena Group
9.	Goyang Semarang	Waldjinah
10.	Iso Ngliwer	Didi Kempot

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

### Lagu minang

No.	Judul Lagu	Penyanyi
1.	Atuk-Atuk Cameh	-
2.	Rindu Jadi Dendam	-
3.	Penasaran Dalam Kalam	-
4.	Alang Babega	Zalmon
5.	Ameh Jadi Suaso	Devi Prima
6.	Anak Sipasan	Wisye Pranadewi
7.	Angan Baisak Tangih	Zalmon
8.	Anggan Hati Bapisah	Zalmon
9.	Bagurai	Roni Chaniago
10.	Denai Ditinggalkan	Ganti R
11.	Denai Bisiakkan	Melati

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

### Lagu Melayu

No.	Judul Lagu	Penyanyi
1.	Abang Becak	Fadil
2.	Bahtera Kasih	Laila Hasyim
3.	Badarsila	Siti Nurhalizah
5.	Balqis	Siti Nurhalizah
6.	Angin Koncang	Safii PJT
7.	Bulan Purnama	Razali

8	Berpisah	Nur Ainun
9.	Beling Seroja	Irawati
10.	Bunga Melur	Siti Nurhalizah
11.	Bunga Tanjung	Iwan
12.	Cik Minah Sayang	Laila H
13.	Dendang Melayu	Rani D

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

### Bollywood (India)

	Judul Lagu
1.	Kaho Na Pyar Hai
2.	Kuch Kuch Ho Ta Hai
3.	Dil To Pagal Hai
4.	Chaiya Chaiya
5.	Aap Mujhe Ache
6.	Ja ba Dil Milee
7.	Koi Mil Gaya
8.	Yadeein
9.	Mujse Dosti karooge
10.	Bole Cudian
11.	Kabhi Khushi Kabhi Gam

Sumber: Radio Bonita Jaya Suara Medan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu “suatu metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat” (Rakhmat, 1984:30).

Menurut Jalaludin Rahmat (2009:25) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Bahwa penelitian kualitatif dimulai dari lapangan yang berdasarkan pada lingkungan alami, bukan pada teori.

### 3.2. Penentuan Sumber Data Penelitian

Merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dijadikan sumber sebagai sumber data dalam penelitian ini :

a. Program *Director*

Pimpinan program Radio Suara Medan (Karaoke Dangdut) sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan perencanaan program siar. Termasuk program Karaoke Dangdut pada siang hari yang dibawakan oleh penyiar.

b. Staff Program Bagian Ide Kreatif

Bagian program merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pembuatan program radio yang kreatif. Dalam program siaran Karaoke Dangdut berperan sebagai pihak yang dapat karaoke di radio agar terlihat yang kreatif dan selalu diingat masyarakat bahwasannya Karaoke Dangdut adalah karaoke yang Unik.

c. Penyiar

Penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya bahkan perilakunya berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya.

d. Produser Eksekutif

Produser acara merupakan orang yang membantu kordinator dan mengarahkan penyiar dalam melaksanakan tugasnya.

### 3.3. Kategori Penelitian

Didalam penelitian memiliki kategori untuk mempermudah penjelasan tentang strategi manajemen penyiaran di Radio Suara Medan, agar dapat mempertahankan pendengar di salah satu program khusus yaitu Karaoke Dangdut, yang merupakan program unggulan. Maka kategori yang dipakai oleh Radio Suara Medan dalam strategi manajemen penyiaran sebagai berikut:

#### a. *Planning* Penyiaran

*Planning* proses membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam sebuah program Karaoke Dangdut.

#### b. *Organizing* Penyiaran

Didalam Radio Suara Medan, organisasi biasanya disusun dalam bentuk badan organisasi atau struktur organisasi, setelah itu baru dipecah menjadi beberapa bagian-bagian. Disinilah letak salah satu prinsip strategi manajemen yang membagi setiap tugas dan tanggung jawab dalam Radio Suara Medan yang dibebankan pada semua staff radio dan penyiar *skill* dan kemampuan masing-masing individu.

#### c. *Actuating* Penyiaran

Pelaksanaan di media penyiaran khususnya Radio Suara Medan merupakan suatu upaya untuk menggerakkan orang-orang untuk mau bekerja dengan sendirinya dan dengan kesadaran yang besar demi terciptanya cita-cita Radio Suara Medan dengan secara efektif. Perencanaan dan pengorganisasian akan berjalan kurang baik jika tidak di sertai dengan pelaksanaan.

#### *d. Controlling Penyiaran*

Pengawasan adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan diwujudkan dalam strategi manajemen radio khususnya program Karaoke Dangdut dalam menilai kinerja pelaksanaan dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif aktif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan perusahaan untuk meningkatkan program Karaoke Dangdut sebagai program keunggulan di Radio Suara Medan.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Usaha pengumpulan data harus relevan dengan obyek penelitian. Sehingga diperlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yakni penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti. Metode ini digunakan dengan mengamati secara langsung aktifitas dari program koordinator dan pelaksanaan siaran Karaoke Dangdut Radio Suara Medan.

#### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pelaksanaan strategi manajemen dalam

program Radio Karaoke Dangdut, diperoleh dari berbagai sumber data-data yang ada di Radio Suara Medan 94,7 FM.

c. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka ialah penulis mengambil sumber-sumber penelitian dari buku-buku pedoman, jurnal, data-data radio, media internet serta perpustakaan. Maka penulis terbantu dengan adanya metode pustaka.

d. Metode Interview

Metode Interview data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, teknik interview data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data dengan dilakukan dengan interview. Pada tahap menentukan fokus kepada interview data dilakukan peneliti kepada informan. Metode interview data deskriptif kualitatif ini mencoba memaparkan secara objektif tentang upaya Radio Suara Medan dalam mempertahankan pendengar Karaoke Dangdut.

### **3.5. Pengujian Kreadibilitas Data**

Pengujian kredibilitas data didalam sebuah penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil penelitian sudah sesuai dengan kondisi dan situasi fakta dan data yang ada di lapangan. Kreadibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan tingkat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian, yaitu:

#### a. Memperpanjang Pengamatan

Peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan, untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru. Pada tahap ini peneliti mengamati sekaligus mengambil dokumentasi untuk melengkapi data yang ada.

#### b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi sekaligus untuk menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah penyiar, fans Radio Suara Medan dan pimpinan redaksi dalam melakukan strategi manajemen radio. Triangulasi yaitu melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data kepada sumber data dan teknik data yang berbeda yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

#### c. Menggunakan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data hasil wawancara yang didukung dengan adanya bukti rekaman wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara Hermansyah. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana . (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya
- Onong Effendy Uchjana , dkk. (2013). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya
- Onong Effendy Uchjana. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya
- Freddy Robinson. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Sinar Utama.
- Littlejohn Smith. (2001). *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Deddy Mulyana. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grasindo Rosdakarya
- Prayudha,. (2005). *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia.
- Pringle Peter, dkk. (1991). *Electronic Media Management*. London: Focal Press.
- Resistbook . (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruben Brent, dkk. (2005). *Communication and Human Behaviour*. USA: Alyn and Bacon.
- Sendjaja, dkk. (1994). *Pengantar Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suprpto Tommy. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

UU No. 32/2002 tentang penyiaran

Dokumen Sejarah Suara Medan

Buku Arsip Sejarah Radio Suara Medan didirikan.

Buku Arsip Radio Suara Medan Sejarah Dangdut di Indonesia





# **LAMPIRAN**

## LEMBAR WAWANCARA

### LEMBAR PERTANYAAN

#### NARASUMBER PERTAMA (Manager Radio Suara Medan)

Nama : Bapak Dharma

Waktu : 10.00 WIB

Tanggal : 27 Maret 2017

T: Kapan Radio Suara Medan didirikan pak?

J: Radio Suara Medan 20 Oktober 2003, dalam waktu 6 bulan dalam siaran percobaan, dalam pemutaran lagu kami menyiapkan program-program yang akan disiarkan.

T: Apa yang menjadi program unggulan di Radio Suara Medan?

J: Banyak program yang ada di Radio Suara Medan, program Karaoke Dangdut adalah salah satu program karaoke dangdut yang ada di Sumatera Utara, karena program Karaoke Dangdut sendiri mempunyai keunggulan tersendiri.

T: Bagaimana Karaoke Dangdut bisa menjadi program acara unggulan?

J: Karena kami memahami pendengar yang setia, pendengar yang gemar dangdut, kami pahami itu maka kami membuat karaoke dangdut sebagai ajang menyalurkan bakat mereka bernyanyi dan juga ajang mengikuti perlombaan atau festival maka dari itu kami buat acara karaoke dangdut sehingga kami memberikan kesempatan untuk berkiprah di musik dangdut.

T: Apa yang menjadi daya tarik dari program acara Karaoke Dangdut?

J: Karena kami mempunyai daya tarik sendiri, karena mereka bisa datang ke radio untuk dapat bernyanyi di Radio Suara Medan atau via telepon juga bisa, maka suara mereka dapat didengar oleh khalyak dan dapat dikomentari oleh pendengar lain. Itu membiasakan mereka untuk bisa tampil walaupun *off air* atau *on air*, kemudian di Radio Suara Medan mempunyai banyak lagu-lagu yang lama sampai yang baru sehingga mereka dapat memilih lagu yang mereka inginkan sehingga mereka tidak bosan. Maka Karaoke Dangdut dapat dikatakan program unggulan yang ada di Kota Medan.

T: Jam berapa acara Karaoke Dangdut di mulai pak?

J: Pada saat orang beraktivitas dari pukul 13.00-15.00 WIB, jadi memang waktu yang kami sediakan itu waktu istirahat.

T: Perencanaan apa untuk program Karaoke Dangdut bisa menjadi program unggulan?

J: Program Karaoke Dangdut harus kita pertahankan, jadi kami harus menambah variasi lagi, bisa lebih baik lagi. Membuat lomba Karaoke Dangdut setiap bulan, kemudian menambah lagu-lagu baru, serta membuat rencana agar program Karaoke Dangdut tidak lepas dari masyarakat.

T: Bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivias kerja dalam radio?

J: Rencana keseluruhan pastinya kami sudah buat SOP artinya kami sudah membuat tugas masing-masing dibidangnya, misalnya di bidang produksi dia menyiapkan semua program musik dan di bidang produksi

menyiapkan sumber daya manusia atau penyiar dan operator, bidang periklanan membuat sponsor dan di bidang keuangan mengatur keuangan dan banyak lagi bidang-bidang yang ada di Radio Suara Medan.

T: Apakah kegiatan strategi manajemen penyiaran radio dapat direncanakan dan dilaksanakan sehingga rencana bisnis penyiaran radio dapat dinyatakan layak khususnya acara Karaoke Dangdut sebagai radio unggulan?

J: Dapat, karena pembagian tugas dan SOP sudah dijalankan, yang pasti mencapai tujuan, keuangan terpenuhi, karyawan sudah sejahtera, jadi karaoke dangdut seperti lainnya karena sarana prasarana radio, yang dapat digunakan oleh penyiar dan fans. Otomatis semua dapat dijalankan.

T: Bagaimana pembagian tugas dalam penyusunnya acara program Karaoke Dangdut?

J: Penyusunan tugas dan jadwal, dan waktu dari penyiar sendiri. Dari pukul 13.00-15.00 WIB dan penyiar yang *stand by* dan kami minta bertanggung jawab dari Karaoke Dangdut. Penyiar yang membawakan itu dapat mengusai lagu-lagu dangdut.

T: Apa yang menjadi kesulitan dalam pembagian tugas di acara Karaoke Dangdut?

J: Kesulitannya tidak ada, terkadang kita mengakui karena penyiar itu bukan penyanyi, kadang-kadang kita kendala di lagu itu, pendengarnya itu bernyanyi terkadang kita mengoreksi tapi kita tidak hafal dengan lagu. Tapi untuk kedepannya kami katakan jangan melakukannya kembali dan menjadi PR.

T: Bagaimana proses kegiatan dalam menyusun struktur-struktur dalam acara program Karaoke Dangdut sesuai dengan tujuan-tujuannya?

J: Penyiar menyiapkan earphone untuk fans yang datang ke radio, kemudian menyiapkan telepon mau dari *on air* atau *off air*, penyiar sudah menyiapkan dengan koleksi lagu-lagu baru, kemudian durasi saat bernyanyi karaoke dangdut, Karaoke Dangdut dapat diselengi dengan iklan.

T: Bagaimana pelaksanaan strategi penyiaran radio khususnya program acara Karaoke Dangdut?

J: Strategi sudah pasti bagaimana fans sudah puas, bagaimana iklan sudah *interest* atau tertarik pada Karaoke Dangdut, dan untuk kedepannya bagaimana semua fans kami ajak untuk lomba karaoke di radio dan di tingkat nasional.

T: Kapan pelaksanaan program acara Karaoke Dangdut di adakan di Radio Suara Medan?

J: Pukul 13.00-15.00 WIB, pada waktu siang hari.

T: Bagaimana pelaksanaan kerja sama Radio Suara Medan dengan radio luar?

J: Kalau kerja sama tidak ada, tapi kalau kerja sama dengan iklan, promo dan event, atau kegiatan pemerintahan maka disitu kami ada kerja sama.

T: Bagaimana pengawasan dalam strategi penyiaran Radio Suara Medan?

J: Pengawasan kami di eksternal dan internal.

T: Apa fungsinya diadakan pengawasan di Radio Suara Medan?

J: Sama hal dengan perusahaan lain, pengawasan ini supaya SOP sesuai dengan prosedur, sesuai tidak penyimpangan, kesalahan dan sebagai fungsi pengawasan ini tetap pada jalur dan prosedur.

T: Bagaimana pengawasan di acara program Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan?

J: Pengawasan yang di Karaoke Dangdut sekarang tergantung penyiar, karena penyiar yang memegang semua kendali. Pengawasan dalam Karaoke Dangdut ini sangatlah penting karena untuk menjaga image radio, sehingga pengawasan itu dipakai di Karaoke Dangdut.

T: Apakah dengan adanya pengawasan di program acara Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang secara efektif dan efisien?

J: Iya dapat, karena dengan adanya pengawasan di program Karaoke Dangdut kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti lomba karaoke, ada acara di Karaoke Dangdut maka lebih efisien dan efektif karena dapat dipantau oleh radio.

T: Bagaimana cara mengatasi persaingan radio luar? Strategi apa yang dipakai oleh Radio Suara Medan sehingga Karaoke Dangdut menjadi program unggulan?

J: Sebenarnya tidak ada persaingan di Radio Suara Medan dengan radio luar, hanya ada persaingan di segmen pendengar, karena di Karaoke Dangdut mempunyai segmen terbanyak pendengar maka Karaoke Dangdut bisa di sebut program yang unggul.

## LEMBAR PERTANYAAN

### RESPONDEN KE DUA (Penyiar Radio Suara Medan)

Nama : Ricky

Waktu : 15.00 WIB

Tanggal : 31 Maret 2017

T: Perencanaana apa saat anda membawakan program acara Karaoke Dangdut?

J: Perencanaanya mengatur jadwal Karaoke Dangdut, membuat strategi dalam melakukan kegiatan penyiaran, mengatur lagu-lagu baru sehingga fans atau pendengar tidak bosan.

T: Bagaimana pembagian tugas penyiar saat membawakan siaran di Radio Suara Medan?

J: Pembagian tugas, di Radio Suara Medan sudah dibagi masing-masing tugasnya, seperti saya mendapat tugas di Karaoke Dangdut, saya harus menguasai program acara di Karaoke Dangdut.

T: Apa yang menjadi kesulitan atau kendala saat anda dapat pembagian tugas?

J: Kesulitan bagi saya yaitu saat mati listrik, karena Aiseter yang ada di Radio Suara Medan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga program Karaoke Dangdut tidak dapat siaran dan maka pendengar atau fans tidak dapat karaokean di Radio Suara Medan

T: Bagaimana pelaksanaan penyiar dalam program acara Karaoke Dangdut?

J: Pelaksanaan penyiar dalam Karaoke Dangdut, menyiapkan materi yang akan dibawakan, menyiapkan iklan yang akan di *on air*, menyiapkan

lagu-lagu yang baru untuk pendengar dan fans untuk mereka yang mau berkaraokean, melatih suara intonasi yang jelas. Tidak mudah untuk penyiar kalau suara tidak bagus apalagi kalau masih terbata-bata, maka penyiar harus mempunyai kondisi yang stabil dan santai, percaya diri membawakan program Karaoke Dangdut, hafal dengan lagu-lagu dangdut. Maka pelaksanaan itu sangat penting bagi seorang penyiar.

T: Apa fungsi pelaksanaan dalam penyiaran?

J: Fungsi pelaksanaan dalam penyiar yang paling utama dari kegiatan pengawasan adalah menciptakan kegiatan-kegiatan manajemen penyiaran yang dinamis dan terwujud secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perannya dalam sebuah radio

T: Bagaimana pengawasan dalam program acara Karaoke Dangdut?

J: Pengawasan dalam program acara Karaoke Dangdut, penentuan standar yang akan diwujudkan, menilai kinerja penyiar dalam pelaksanaan karaoke dangdut, dan jika diperlukan mengambil tindakan korektif, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan perusahaan

T: Apakah dengan adanya pengawasan di program acara Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang secara efektif dan efisien?

J: Ya, karena program Karaoke Dangdut dapat mencapai tujuan bersama, tujuan yang diharapkan. Mendinamisasikan organisasi serta kegiatan dalam manajemen, memperkuat rasa akan tanggung jawab tiap individu,

mengambil tindakan korektif jika pelaksanaan menyimpang dari perencanaan atau standar yang telah ditetapkan.

T: Strategi apa yang anda bawaan saat siaran berlangsung khususnya program acara Karaoke Dangdut?

J: Semua strategi manajemen penyiaran yang saya bawaan.

## LEMBAR PERTANYAAN

### FANS RADIO SUARA MEDAN.

Nama : Lala

Waktu : 15.00 WIB

Tanggal : 3 April 2017

T: Tahu darimanakah anda program acara Karaoke Dangdut?

J: Saya mengetahui acara Karaoke Dangdut dari teman saya dan tetangga dekat rumah. Saya Tanya di radio mana dan teman saya mengatakan di Radio Suara Medan.

T: Kenapa anda bisa tertarik dengan program acara Karaoke Dangdut?

J: Karena Radio Dangdut mempunyai program unggulan, dimana saya bisa karaokean di Radio Suara Medan dan di *on air* dapat didengarkan oleh orang banyak. Kemudian bisa dari HP karaokenya tidak susah bagi saya yang hobi bernyanyi.

T: Apa yang menjadi daya tarik anda dengan program acara Karaoke Dangdut?

J: Yang menjadi daya tarik saya bisa menyanyi di Radio Suara Medan, banyak teman dan fans lain, saya bisa jumpa dengan penyiar dan terkadang mereka mengadakan lomba dan ada juga datang artis dangdut dari Jakarta. Saya bisa menambah wawasan dan pengalaman di Radio Suara Medan.

T: Bagaimana dengan penyiar saat membawakan program acara Karaoke Dangdut?

J: Penyiarnya baik, tampan, pintar dan bisa membuat fans atau pendengarnya tidak merasa takut ketika karaoke, tidak kaku saat membawakan siaran dengan santai.

T: Menurut kamu adakah kekurangan di program acara Karaoke Dangdut?

J: Ada, karena waktu untuk karaokean sangat terbatas, kemudian suara terkadang tidak jelas, kemudian kurang melakukan lomba atau jumpa fans.

T: Menurut kamu adakah kelebihan di program acara Karaoke Dangdut?

J: Kelebihan kita dapat berkaraokean di Radio Suara Medan, dapat menunjukkan bakat menyanyi, dapat didengar oleh orang lain ketika kita sedang bernyanyi, banyak lagu-lagu baru sehingga saya dapat memilih dan tidak merasa bosan kita saya menyanyi.

T: Bagaimana strategi manajemen radio dengan program acara Karaoke Dangdut?

J: Strategi yang mereka pakai untuk menarik pendengar bagus, mereka pandai membuat pendengarnya tidak jenuh, semakin banyak peminat pendengar Karaoke Dangdut. Mempunyai segmen sendiri contoh seperti Karaoke Dangdut mempunyai program yang paling banyak diminatin oleh pendengar kemudian mempunyai program yang unggul dan satu-satunya program karaoke dangdut yang ada di Kota Medan.

T: Menurut kamu adakah saran dan pesan untuk program acara Karaoke dangdut?

J: Saran dan pesan untuk Radio Suara Medan, tingkatkan lagi kinerja yang baik, kemudian selalu ditambah lagu-lagu yang baru, kemudian di

gedung Radio Suara Medan di rapikan lagi dan dibuat cantik sehingga masyarakat melihatnya lebih enak, kemudian membuat program Karaoke Dangdut menjadi terkenal di Indonesia, dan sering melakukan lomba-lomba karaoke dangdut supaya yang menang dapat dikordinir atau di daftarkan lagi ketingkat nasional, sehingga Radio Suara Medan menjadi terkenal.

## HASIL DOKUMENTASI



Radio Suara Medan melakukan strategi di program acara Karaoke Dangdut dengan lomba karaoke untuk fans, sehingga lebih banyak peminatnya.



Radio Suara Medan membuat program senam pagi dan *fun bike* bersama bapak Zulmi Eldin dan fans-fans suara Medan.



Lomba acara program Karaoke Dangdut di Radio Suara Medan.



Acara ulang tahun Radio Suara Medan yang dihadiri oleh beberapa pejabat dan Direktur Radio Suara Medan.



Radio Suara Medan mempunyai strategi manajemen penyiaran yang baik dari lomba karaoke dangdut, rapat dengan fans dan lain-lainnya.